

**MANAJEMEN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN JIWA
ENTERPRENEURSHIP SANTRI
(Studi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Saintek UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Puwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh:

MEITRI NUR MU'NISAH

NIM : 214110103032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH MANAJEMEN
DAN KOMUNIKASI ISLAM FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meitri Nur Mu'nisah
NIM : 214110103032
Jenjang : S-1
Prodi : Manajeen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **"Manajemen Pesantren dalam Pembentukan Jiwa *Enterpreneurship* Santri"** merupakan hasil penelitian pribadi kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti pernyataan Saya tidak benar, maka Saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang Saya peroleh.

Purwokerto, 11 April 2025

Yang menyatakan



Meitri Nur Mu'nisah
214110103032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jendral A. Yani, No.40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN PESANTREN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP* SANTRI

Yang disusun oleh Meitri Nur Mu'nisah, NIM 214110103032, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Rabu tanggal 16 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ulul Aedi M. Ag

NIP. 1987050 720212 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M. Kom

NIP. 19741226 200003 1 001

Penguji Utama

Arsam, M.S.I

NIP. 19780612 200901 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto, 21 April 2025

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.

NIP. 197412262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jendral A. Yani, No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari

Nama : Meitri Nur Mu'nisah

NIM : 214110103032

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul : Manajemen Pesantren dalam Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship*
Santri

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Demikian atas perhatiannya Saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 11 April 2025

Dosen Pembimbing

Ulul Aedi M. Ag

NIP.19870507202121006

MOTTO

*“A Social Business Is Not Charity. It Is A Business With a Social Mission”
(Sebuah Bisnis Bukanlah Amal, Itu Adalah Sebuah Bisnis Yang Memiliki Misi Sosial)¹*

(Muhammad Yunus)



¹ Yunus, M. (2007). Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism. PublicAffairs.

**MANAJEMEN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN JIWA
ENTERPRENEURSHIP SANTRI
(Studi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)**

**Meitri Nur Mu'nisah
NIM. 214110103032**

Email : meitrinur93@gmail.com

Program Studi Majamen Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga keagamaan islam paling tua di Indonesia. Eksistensinya dalam bidang pendidikan mampu melahirkan generasi baru para cendekiawan muslim. Fungsi identik pesantren sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama sebenarnya merupakan penyempitan asumsi karena pada realitanya, pesantren mampu memberikan kontribusi lebih dalam pengembangan sosial kemasyarakatan maupun ekonomi.

Fokus pada penelitian ini yaitu tentang manajemen pesantren dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui aspek-aspek dan faktor-faktor sebagaimana yang telah disebutkan pada fokus penelitian. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi. Adapun hasil penelitian ini ialah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memiliki manajemen kewirausahaan yang cukup bagus untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* santri.

Namun demikian, manajemen kewirausahaan perlu untuk lebih ditingkatkan lagi misalnya dengan cara melakukan audit rutin untuk menjaga independensi manajemen.

Kata Kunci: *Pesantren, Manajemen, Entrepreneurship*

MANAGEMENT OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN EFFORTS TO SHAPE THE ENTREPRENEURSHIP SPIRIT OF STUDENTS

(Study of the An Najah Student Islamic Boarding School in Purwokerto)

Meitri Nur Mu'nisah

NIM. 214110103032

Email : meitrinur93@gmail.com

*Da'wah Management Study Program
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Islamic boarding schools are the oldest Islamic religious institutions in Indonesia. Its existence in the field of education is able to give birth to a new generation of Muslim scholars. The identical function of Islamic boarding schools as a place to deepen religious knowledge is actually a narrowing of assumptions because in reality, Islamic boarding schools are able to make more contributions to social, social and economic development.

The focus of this research is on Islamic boarding school management in the formation of the entrepreneurship spirit of students at the An Najah Student Islamic Boarding School, Purwokerto. The aim of this research is to determine the aspects and factors as mentioned in the research focus. The research method uses qualitative with a case study approach. The results of this research are that the An Najah Purwokerto Student Islamic Boarding School has good enough entrepreneurial management to form the entrepreneurship spirit of its students.

However, entrepreneurial management needs to be further improved, for example by conducting regular audits to maintain management independence.

Keywords: *Islamic Boarding School, Management, Entrepreneurship*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan salah satunya yaitu nikmat kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya tulis yang berjudul “**Manajemen Pesantren dalam Pembentukan Jiwa *Enterpreneurship* Santri**” (**Studi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto**). Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater saya yang menjadi tempat jenjang menimba ilmu.
2. Fakultas Dawah
3. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
4. Seluruh jajaran kepengurusan Pesma An Najah Purwokerto



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, khususnya nikmat kemudahan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pesantren dalam Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* Santri”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia menjalankan ajarannya, semoga kita semua memperoleh syafaat beliau pada yaumul qiyamah. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sebagai bentuk penghargaan, ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sonhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
8. Dr. Nawawi, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
9. Uus Uswatusolihah, M.A, Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi

Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang memberikan semangat dan saran dalam penyusunan skripsi.
11. Asep Amaludin, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Segenap dosen dan Civitas Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Kedua orang tua Bapak Untung Yuswanto dan Ibu Ma'rifatun. Didikan dari kedua orang tua yang selalu memberikan nasehat untuk menjadi yang lebih baik peran kedua orang tua yang sangat berjasa dan terus memberikan semangat kepada penulis untuk berkuliah sejauh ini dan sampai bisa menjadi seorang sarjana
14. Kedua kakak laki-laki saya Rakhmat Rizkiyanto dan Mas'ud Fuadhi yang menjadi donatur sekaligus penyemangat saya dalam kuliah dan pengerjaan karya tulis ini.
15. Untuk calon suami saya insyaallah Muhammad Rahmat Abdurrahman yang menjadi donatur sekaligus penyemangat saya dalam kuliah dan pengerjaan karya tulis ini
16. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tempat penelitian yaitu beliau Prof. K.H Mohammad Roqib M.Ag sekaligus guru saya dalam menempuh pendidikan di pesantren maupun di kampus.
17. Seluruh jajaran kepengurusan baik pengurus akademi maupun kepengurusan dalam pendidikan wirausaha Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto,
18. Seluruh teman-teman mahasantri yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto,
19. Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah dan teman-teman seangkatan maupun teman-teman kakak tingkat saya.

20. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

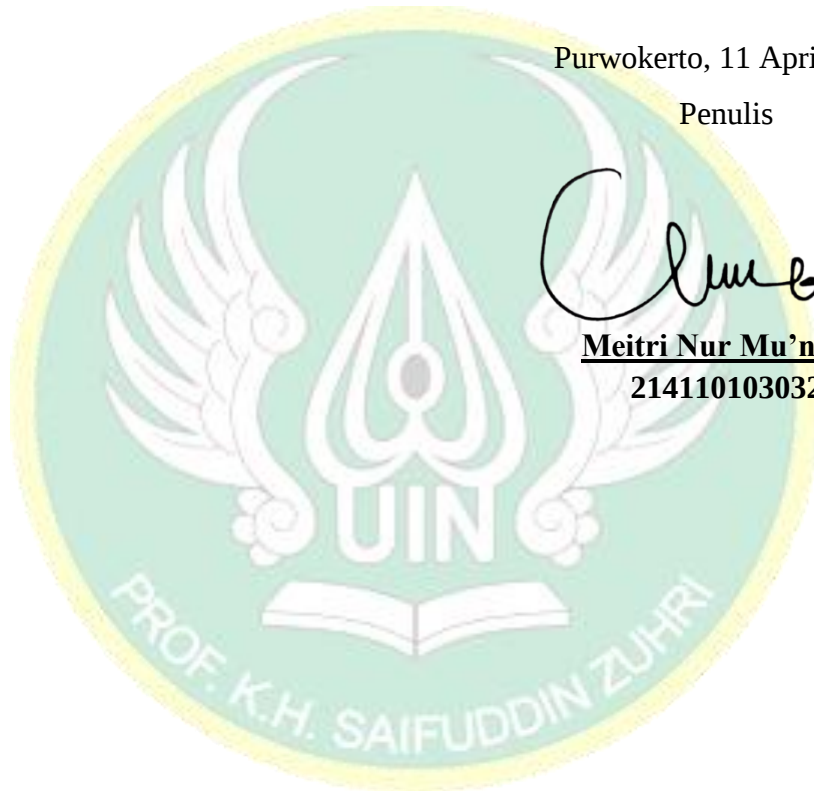
Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta memohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, masukan serta kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Terimakasih.

Purwokerto, 11 April 2025

Penulis



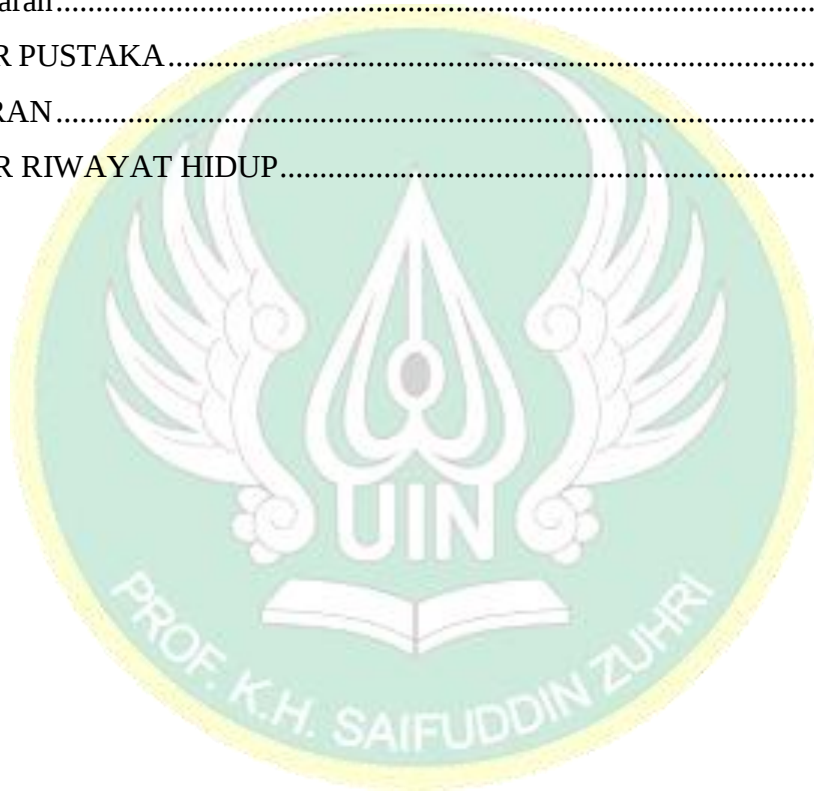
Meitri Nur Mu'nisah
214110103032



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	9
E. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Manejemen	17
B. Pondok Pesantren	24
C. Pengertian Jiwa.....	33
D. <i>Enterpreneurship</i>	34
E. Santri	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Sumber Data/Subjek dan Objek Penelitian	39

C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum	44
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan	65
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Madrasah Diniyah	52
Tabel 4.2 Susunan Pengurus Putra Pesantren Mahasiswa An Najah.....	53
Tabel 4.3 Susunan Pengurus Putri Pesantren Mahasiswa An Najah	54
Tabel 4.4 Susunan Pengurus Najah <i>Mart</i>	55
Tabel 4.5 Susunan Pengurus Najah Trans	55
Tabel 4.6 Susunan Pengurus Tirta Najah.....	55
Tabel 4.7 Susunan Pengurus Najah <i>Canteen</i>	56
Tabel 4.8 Susunan Pengurus Bank Sampah.....	56
Tabel 4.9 Susunan Pengurus An Najah Bookstore	56
Tabel 4.10 Susunan Pengurus Najah <i>Laundry</i>	57
Tabel 4.11 Kalender Akademik 2024/2025 Pesma An Najah Purwokerto.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	112
Lampiran 2: Dokumentasi.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan wadah pemberdayaan pendidikan ketauhidan islam yang mempunyai berbagai macam manfaat. Salah satu manfaatnya yaitu untuk membentuk para generasi ulama, fungsi lainnya yaitu di bidang *enterpreneurshipnya*. Selain menjadi pusatnya keagamaan, pesantren juga menjadi tempat berkembangnya semua bidang kehidupan sosial. Hakikatnya potret pondok adalah suatu wadah untuk menampung anak didik untuk mencari ilmu agama secara asli. Santri memiliki fitur sebagai sosok yang diasuh oleh pengasuh pesantren dan mempelajari ilmu agama islam yang diperoleh dari guru dengan sebutan khas yaitu kiai.²

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2024 mencapai 7,2 juta orang, dari sebelumnya pada Februari 2023 yang mencapai 7,99 juta orang. Melihat realita jumlah pengangguran di Indonesia yang berhasil menurun adalah suatu prestasi yang membanggakan, akan tetapi jika diukur berdasarkan data dari Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund/IMF*) angka pengangguran di Indonesia justru berada di level rawan. Jika dibandingkan dengan negara- negara Asia Tenggara atau ASEAN, tingkat pengangguran Indonesia menempati posisi pertama, di mana berdasarkan data dari IMF per April 2024, tingkat pengangguran di RI mencapai 5,2%.³

Mengapa Indonesia menjadi negara tingkat pengangguran tertinggi dibanding negara ASEAN lainnya, yaitu salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengusaha yang berkenan untuk membuka

² Chanifatut Solikhah, "*Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas)*", Skripsi, Purwokerto : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021, Hlm 1.

³ Chandra Dwi, "*Pengangguran RI Katanya Turun Tapi Kok di ASEAN Paling Tinggi?*", Article, 2024.

lowongan pekerjaan. Di zaman serba modern, setiap perusahaan tentu menaruh tuntutan dan harapan tinggi dari para calon pekerjanya. Dengan demikian, syarat yang kerap kali tidak masuk akal kerap memberatkan para pencari kerja. Salah satu syarat yang banyak dikeluhkan adalah terkait pengalaman kerja. Perusahaan biasanya ingin pelamar memiliki pengalaman kerja paling tidak 1-2 tahun dalam bidang serupa. Namun apabila seluruh perusahaan mewajibkan hal tersebut, maka takkan ada yang mau menerima calon pekerja yang belum punya pengalaman kerja sama sekali sebelumnya. Sejalan dengan itu, kualitas calon pekerja menjadi pertimbangan penting bagi para pengusaha. BPS menyebutkan bahwa pengangguran lulusan SMK jumlahnya lebih tinggi dibandingkan pengangguran lulusan Diploma IV, S1, S2, dan S3. Pandangan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin baik kinerja seseorang masih terus dipelihara hingga sekarang. Bukannya anggapan itu salah, melainkan saja, anggapan itu menutup pintu kesempatan bagi mereka yang memang benar-benar mau bekerja keras dan butuh pekerjaan. Tak hanya itu saja, persyaratan batas usia yang juga tengah menjadi sorotan masyarakat belakangan ini juga mempengaruhi lowongan kerja, karena banyak masyarakat yang merasa terbebani oleh persyaratan ini. Tak ada cara lain yang bisa dilakukan selain memperbanyak lapangan kerja dan meningkatkan kualitas angkatan kerja yang tersedia. Pemerintah dengan generasi mendatang harus berupaya menciptakan lapangan kerja baru yang lebih inovatif untuk menyerap lebih banyak angkatan kerja di Indonesia. Jangan sampai kualitas angkatan kerja andal tanah air malah hanya terpakai di luar negeri.⁴

Melihat dari cara pencegahan peningkatan pengangguran di Indonesia terutama pada masyarakat marginal yang tidak memiliki pendidikan atau latihan khusus manajemen usaha, maka pesantren memiliki peran penting dalam mencegah peningkatan pengangguran sehingga

⁴ Chandra Dwi, “*Pengangguran RI Katanya Turun Tapi Kok di ASEAN Paling Tinggi?*”, Article, 2024.

perekonomian Indonesia bisa tetap stabil. Disinilah peran pengasuh pesantren harus menunjukkan eksistensi kepemimpinannya dan menentukan strategi yang efektif untuk menciptakan kemandirian ekonomi di pesantren. Pondok pesantren mempunyai peran dan fungsinya yaitu guna menjadi suatu lembaga pendidikan serta dakwah dan juga lembaga lingkungan sosial menjamin berkembangnya perekonomian sampai pada daerah pedesaan. Selama berabad-abad pesantren sudah meningkat beriringan dengan masyarakat sekitarnya, dalam hal ini melalui jiwa *entrepreneurship* tiap santri. Namun selain itu, pesantren juga berperan aktif dalam berbagai kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan berubah.⁵

Perihal ini dimaksudkan peran Pesantren sangat penting guna menggapai tingkatan SDM yang maksimal sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan serta kualitas santri yang mandiri perihal perekonomian. Seluruh itu membuktikan apabila hadirnya Pesma An Najah dimana merupakan pesantren yang betul-betul membagikan kebermanfaatannya untuk warga di sekitar. Diantara itu salah satunya adalah dalam manajemen pesantren. Manajemen ataupun pengelolaan usaha milik pesantren kerap memunculkan kasus apabila pengelolaannya kurang baik. Manfaat manajemen dalam tata kelola usaha sangat berarti dimana manajemen fungsinya yaitu untuk mengorganisir, mengelola, serta pengarahan sehingga usaha yang dikelola hendak jadi lebih baik.⁶

Dari prinsip profetik yang dilakukan oleh Pesma An Najah, beliau pengasuh Pesantren yaitu Prof. Dr. Kh. Mohammad Roqib, M.Ag mengatakan bahwasannya perilaku profetik yang dipegang erat oleh beliau merupakan sikap yang sangat dekat dengan jiwa sosial yang dimana jiwa

⁵ Salma Fatharani “*Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020, Hlm 7.

⁶ Mas Achmad Rifky Muchyidin Islamy” *Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Entrepreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya, Skripsi, 2020, Hlm 3.

profetik dan sosial itu menjadi sikap Nabi Muhammad SAW yang beliau juga merupakan seorang wirausaha sukses. Prof. Dr. Kh. Mohammad Roqib, M.Ag juga mengatakan bahwasannya seorang wirausaha harus mencontoh atau meniru sikap *entrepreneurship* Nabi Muhammad SAW karena santri merupakan umat dari baginda Nabi Muhammad SAW. Dari pendidikan sikap *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Pesma An Najah maka tujuannya yaitu supaya santri memiliki jiwa sosial dalam berwirausaha sehingga tujuan dari berwirausaha tidak hanya menekankan pada hasil finansialnya saja, akan tetapi lebih menekankan untuk melihat dari lingkungan sosial masyarakatnya yang dimana tujuannya yaitu untuk melakukan pemberdayaann ekonomi masyarakat demi ikut serta memakmurkan masyarakat lain tanpa bersikap merugikan lingkungan sosialnya.⁷

Oleh karena itu perlu diketahui bahwasannya bagaimana manajemen pesantren yang dilakukan Pesma An Najah guna membentuk jiwa *entrepreneurship* pada santri. Apakah telah terlaksana sesuai prinsip manajemen yang dipegang erat oleh pengasuh. Program ini semakin pesat dilakukan setelah studi pemerintah tentang “pesantren go mandiri”, sebagai panduan dan peringatan bagi peneliti tentang bagaimana cara lebih memahami praktik bisnis di Pesma An Najah Purwokerto dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* pada setiap santri, maka dari itu penulis menyusun judul sebagai berikut **“MANAJEMEN PESANTREN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI”**.

⁶ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 15 April 2024 pukul 14.15 WIB.

B. Penegasan Istilah

Demi menghindari dari kesalahan, maka penulis menjelaskan kata kunci yang membuat inti pembahasan utama yang ada dalam proposal.

1. Manajemen Pesantren

a. Manajemen

Asal kata Manajemen yaitu dari kata bahasa Inggris “*manage*” dimana *manage* berarti tindakan, pelaksanaan dan mengelola.⁸ Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, serta mengarahkan dan mengawasi sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan sumber daya informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dengan demikian, manajemen menurut Terry adalah suatu proses yang terintegrasi dan sistematis untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara mengarahkan, mengawasi, dan menggunakan sumber daya secara efektif.⁹ Penelitian ini berfokus pada fungsi manajemen pesantren. Dalam menganalisisnya, penulis mengacu pada konsep fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan

⁸ M Yusup1a, O Abdurakhman1, Dan RSP Fauziah1, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi*”, Journal, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Vol.2 No.1, 2018, Hlm 12.

⁹ Rizka Maria Merdeka, “*Memahami Pengertian dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry*”, Blog, March hlm.22, 2022.

(*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

2. Jiwa *Entrepreneurship*

a. Jiwa

Menurut istilah psikologis, jiwa adalah sesuatu yang abstrak. Yang dipelajari hanyalah pernyataan-pernyataan yang tampak dengan badan atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerik, sehingga jiwa adalah ruh. Pada hakekatnya, ruh adalah sesuatu yang melekat pada manusia.¹⁰

Jadi jika dimaksudkan dalam konteks karir, jiwa diartikan sebagai semangat jiwa, yang menjadi bagian dari nilai-nilai SPIRIT (*Striving for excellent, Preseverence, Integrity, Respect, Innovation, dan Team work*) atau (berjuang untuk keunggulan, Ketekunan, Integritas, Rasa Hormat, Inovasi, dan Kerja Sama Tim.) Dalam KBBI, arti kata spirit adalah semangat jiwa. Dengan ini semakin tegas bahwa nilai SPIRIT tidak akan ada artinya bagi seseorang jika tidak ditanamkan dalam hati dan diamalkan dalam kesehariannya. Jadi SPIRIT dianggap sebagai semangat jiwa yang harus ditanamkan dalam hati dan diamalkan dalam kesehariannya. Oleh karena itu, nilai perlu dihayati. Melalui SPIRIT, kita dapat melatih diri sebaik mungkin sebagai langkah awal karir kita.¹¹

b. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship adalah proses menciptakan nilai tambah melalui pengembangan dan implementasi ide-ide baru, produk, atau jasa yang inovatif dan berisiko.¹² *Entrepreneurship* melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengembangkan strategi, dan mengelola sumber daya untuk

¹⁰ Farida Fatmawati” *Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Dalam Mencetak Santripreneur* (Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus)”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, Hlm 21.

¹¹ Ajeng Diah Hartawati, “*Mengenal SPIRIT Dalam Meniti Karir*”, Artikel, Binus Unevercity, Agustus 2022.

¹² Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press. hal. 66

mencapai tujuan.¹³

Menurut Joseph Schumpeter, *entrepreneurship* adalah proses "*creative destruction*" yang melibatkan pengembangan dan implementasi ide-ide baru yang dapat menggantikan teknologi atau produk yang ada.¹⁴ Schumpeter menekankan pentingnya inovasi dan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dalam *entrepreneurship*.

3. Santri

Menurut John E., istilah *santri* berasal dari bahasa Tamil yang berarti "guru mengaji". Sementara itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *santri* merujuk pada individu yang dengan tekun dan bersungguh-sungguh mendalami ajaran Islam. Selain itu, kata *santri* juga dikaitkan dengan istilah *cantrik*, yang bermakna seseorang yang senantiasa mengikuti dan menetap bersama guru dalam proses pembelajaran.¹⁵

Jadi yang dimaksudkan arti santri dalam penelitian ini adalah, seorang yang santri yang menetap di Pesma An Najah Purwokerto atau tinggal dan belajar di lingkungan pesantren secara penuh pada periode tahun 2023-2024. Mereka tinggal di asrama atau pondok yang disediakan oleh pesantren dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan agama secara intensif. Kehidupan santri di pesantren biasanya diatur dengan disiplin ketat, meliputi pengajaran agama, ibadah, serta kegiatan sosial yang membentuk karakter pada setiap santri, tak hanya santri yang menetap saja akan tetapi beserta serta alumni yang sudah selesai belajar di Pesma An Najah.

¹³ Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper & Row. hal. 23

¹⁴ Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, Socialism, and Democracy*. Harper & Brothers. hal. 82

¹⁵ Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Cet. II; Jakarta Mizan), 18

C. Rumusan Masalah

Berbanding dengan latar belakang yang telah dipaparkan tadi, penulis memiliki rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana manajemen Pesantren yang dilakukan Pesma An Najah dalam menciptakan jiwa *entrepreneurship* pada santri?
- b. Apa saja faktor- faktor yang mendukung alam melakukan manajemen pesantren dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* pada santri?
- c. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam melakukan manajemen pesantren dalam membentuk *entrepreneurship* pada santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini tujuannya yaitu antara lain :

- a. Gunanya yaitu untuk menganalisis manajemen Pesma An Najah Purwokerto dalam mencapai pembentukan jiwa *entrepreneurship* pada santri.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung untuk melakukan manajemen pesantren dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dalam melakukan manajemen pesantren dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* pada santri.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan semua penulis dapat memberi kemanfaatan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Kontribusi pada Teori *entrepreneurship*:

Mengetahui bagaimana pesantren dapat menjadi model untuk menciptakan jiwa *entrepreneurship* pada setiap santri.

b. Pengembangan Teori Manajemen Pesantren:

Menyumbangkan pemahaman baru tentang pengelolaan Pesantren dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri.

c. Penerapan Konsep Keberlanjutan:

Mengevaluasi sejauh mana model pesantren dapat menjadi berkelanjutan dari segi finansial dan sosial.

2. Manfaat Praktis:

a. Pengembangan Model manajemen Pesantren:

Memberikan rekomendasi bagi pesantren lain yang ingin mengadopsi model serupa.

b. Pemberdayaan Santri:

Mengidentifikasi cara-cara konkret di mana pesantren dapat memberdayakan setiap santri menjadi *entrepreneurship*.

c. Keterlibatan pemangku kepentingan:

Merancang strategi keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk dukungan dari masyarakat lokal dan pemerintah.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka sebelumnya merupakan survei kepada penelitian dulu yang bersangkutan terhadap pembahasan penulis ini. Para penulis berbuah menjumpai banyak penulis terkait topik yang diambil.

Pertama, skripsi oleh Zahra, M., & Anwar, S. (2022) yang berjudul “*Peran Manajemen Pesantren dalam Mendorong Kewirausahaan Santri.*” Skripsi ini meneliti bagaimana manajemen di pesantren berkontribusi dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan santri. Fokusnya adalah pada berbagai strategi manajerial yang diterapkan pesantren yang bertujuan hanya mendukung inisiatif bisnis sosial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program-program kewirausahaan.¹⁶

¹⁶ Zahra, M., & Anwar, S. (2022). “*Peran Manajemen Pesantren dalam Mendorong Kewirausahaan Sosial Santri.*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati

Skripsi ini sama-sama membahas tentang manajemen pesantren guna mendorong kewirausahaan. Akan tetapi yang menjadi pembeda yaitu dengan fokus penulis yaitu manajemen pesantren dalam upaya pembentukan jiwa *entrepreneurship* pada santri bukan peran manajemen pesantren.

Kedua, Skripsi oleh Fitria, A. (2021) yang berjudul “*Model Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren untuk Menciptakan Santri Entrepreneur*”. Skripsi ini membahas model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pesantren, dengan tujuan menciptakan santri yang memiliki jiwa *entrepreneur*. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen penting dari model pendidikan tersebut, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan praktik langsung di lapangan. Dalam skripsinya juga menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren harus dirancang sedemikian rupa agar santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam berwirausaha. Penelitian ini menyarankan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti studi kasus dan simulasi bisnis, untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri. Selain itu, penting bagi pesantren untuk menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan pengusaha lokal guna menyediakan pelatihan yang relevan dan akses ke pasar. Dengan model pendidikan yang tepat, santri dapat dilatih untuk melihat peluang bisnis yang berorientasi pada pemecahan masalah sosial di masyarakat.

¹⁷Dari skripsi ini bisa dilihat persamaan dari pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara menciptakan santri *entrepreneurship*, akan tetapi yang menjadikan perbedaannya yaitu terletak pada titik fokus penulis yang dimana penulis fokus terhadap manajemen pesantrennya bukan hanya di model pendidikan kewirausahaan.

Ketiga, skripsi oleh Habib, M. (2021) yang berjudul

Bandung.

¹⁷ Fitria, A. (2021). “*Model Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren untuk Menciptakan Santri Entrepreneur*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

“Kepemimpinan Kyai dalam Mendorong Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren Modern”. Penelitian ini menyoroti peran kepemimpinan kyai dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri. Kyai sebagai pemimpin di pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku santri dalam berwirausaha.¹⁸ Skripsi ini sama-sama meneliti terkait jiwa *entrepreneurship* akan tetapi fokusnya beda, penulis titik fokusnya yaitu terkait manajemen pesantren dalam upaya pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri bukan meneliti terkait pengaruh kepemimpinan kyai dalam mendorong jiwa *entrepreneursip* santri.

Keempat, skripsi oleh Mardiana, R., & Salim, I. (2021) yang berjudul *“Pemberdayaan Santri Melalui Program Kewirausahaan di Pesantren”*. Penelitian ini membahas program-program kewirausahaan yang diterapkan di pesantren dan dampaknya terhadap pemberdayaan santri. Fokus penelitian ini adalah pada jenis-jenis usaha sosial yang dikembangkan dan keterlibatan santri dalam program tersebut. Mardiana dan Salim (2021) juga menjelaskan bahwa program kewirausahaan yang diterapkan di pesantren memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan santri.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kewirausahaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan santrinya. Dan yang menjadi pembeda dari skripsi ini yaitu fokus penulis pada tujuan penelitiannya terkait manajemen pesantren dalam upaya pembentukan jiwa *entrepreneurship* pada santri.

Kelima, skripsi oleh Moh. Rizal Julmi 2021 yang berjudul *“Manajemen Pembinaan Santri Mellui Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz menerapkan manajemen pembinaan santri melalui program *entrepreneurship*. Penelitian menunjukkan bahwa

¹⁸ Habib, M. (2021). *“Kepemimpinan Kyai dalam Mendorong Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren Modern”*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁹ Mardiana, R., & Salim, I. (2021). *“Pemberdayaan Santri Melalui Program Kewirausahaan Sosial di Pesantren”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

pesantren tersebut telah mengadopsi fungsi manajemen yang optimal untuk mendukung kegiatan kewirausahaan santri, menghasilkan produk jasa dan barang, seperti *laundry* dan makanan ringan. Kesimpulannya, penerapan program entrepreneurship dapat meningkatkan kemandirian ekonomi santri.²⁰ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pesantren. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu jika penelitian penulis fokusnya adalah pada tujuannya untuk mencapai jiwa *entrepreneurship* santri beda dengan penelitian jurnal tadi yang dimana fokusnya ada pada manajemen pesantren dalam mendukung kewirausahaan santri.

Keenam, skripsi oleh Alifah Putri Rohman, 2022 yang berjudul “*Peran Program Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri)*”. Penelitian ini mengkaji bagaimana Pondok Pesantren Sunan Ampel di Kota Kediri mengimplementasikan program kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada santri. Program ini mencakup pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha oleh santri di bawah bimbingan ahli, dan strategi pemasaran baik offline maupun online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan wirausaha di kalangan santri, didukung oleh kegiatan seperti *workshop* dan pelatihan secara rutin²¹. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang jiwa preneurship santri. Pembeda dari penelitian ini yaitu pada titik fokusnya yaitu jika skripsi penulis fokusnya manajemen pesantren dan jika skripsi oleh Alifah Putri Rohman fokusnya pada pengimplementasian program kewirausahaan.

²⁰ Moh. Rizal Julmi, “*Manajemen Pembinaan Santri Mellui Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunungkidul DIY*”, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022

²¹ Alfiah Putri Rohman, “*Peran Program Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri)*”, skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri), 2022, 12-15.

Ketujuh, skripsi oleh Nugroho Andryan Putra Wahyu 2021 yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi Dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri*”. Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen di Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santri. Empat fungsi manajemen utama yang digunakan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pondok Pesantren ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pada pengembangan keterampilan kewirausahaan santri agar siap menghadapi tantangan ekonomi.²² Yang menjadi persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pesantren dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* pada santri. Akan tetapi yang menjadi pembeda dari skripsi ini yaitu titik fokusnya yaitu manajemen pesantren dalam membangun jiwa *entrepreneurship* bukan menciptakan jiwa *entrepreneurship*, tentunya makna dari *entrepreneurship* dan *entrepreneurship* itu berbeda.

Kedelapan, skripsi oleh Akyas Abdul Aziz 2022 yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*”. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan manajemen yang efektif dalam meningkatkan kualitas santri melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa evaluasi berkala diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.²³ Yang menjadi persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pondok pesantren, akan tetapi perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yaitu jika skripsi yang penulis maksud manajemen pesantren dalam menciptakan jiwa *entrepreneurship*

²² Nugroho Andryan Putra Wahyu, “*Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi Dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri*”, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), 2021, 15-17.

²³ Akyas Abdul Aziz, “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*”, (Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), 2022, 17-19.

santri sedangkan skripsi oleh Akyas Abdul Aziz fokusnya manajemen pesantren dalam menciptakan mutu kualitas santri.

Kesembilan, skripsi oleh Nur Farhanah yang berjudul “*Strategi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutupembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putra Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk*”. Penelitian ini menyatakan bahwa manajemen yang terstruktur dan partisipatif dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan santri melalui pengutan program akademik dan non-akademik.²⁴ Disinilah letak dimana perbedaan dari skripsi ini yaitu pada titik fokusnya yaitu manajemen untuk meningkatkan mutu santri sedangkan skripsi penulis berfokuskan manajemen pesantren dalam upaya menciptakan jiwa *entrepreneurship* santri. Dan untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pesantren.

Kesepuluh, skripsi oleh M. Khalid Mahardika yang berjudul “*Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Gebangsiwil Patianrowo Nganjuk*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pesantren dapat meningkatkan *soft skills* santri, mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja.²⁵ Yang menjadi persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas salah satu program manajemen pesantren untuk meningkatkan softskills santri. Adapun perbedaannya yaitu pada titik fokus tujuan manajemennya yaitu guna untuk meningkatkan softskills santri bukan untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* santri.

Kesebelas, yaitu skripsi oleh Nisrina Tuhfatul Azizah yang berjudul “*Peran Budaya Profetik Entrepreneurship Dalam Meningkatkan*

²⁴ Nur Farhanah, “*Strategi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutupembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putra Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk*”, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk, 2024), 13-16

²⁵ M. Khalid Mahardika, “*Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Gebangsiwil Patianrowo Nganjuk*”, (Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Jurusan Tarbiyah STAI Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk, 2024), 12-13

Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)”, dimana skripsi ini membahas tentang peran budaya profetik entrepreneurship yang dilakukan Pesma An Najah untuk meningkatkan kemandirian secara ekonomi santrinya.²⁶ Yang menjadi persamaan disini yaitu sama-sama membahas tentang kewirausahaan untuk mencapai kemandirian ekonomi santri. Dan yang menjadi letak perbedaan yaitu dalam titik fokus penelitian yaitu penelitian penulis fokus pada manajemen pesantren untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* santri atau seorang wirausaha dan penelitian oleh Nisrina Tuhfatul Azizah ini belum memberikan jawaban atas usaha yang dilakukan pesma an najah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dikarenakan tidak disertakan penelitian terhadap para alumni Pesma An Najah. Apakah mereka berhasil menjadi generasi yang mandiri dalam ekonomi atau belum. Sedangkan pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian juga kepada beberapa alumni untuk memberikan jawaban atas usaha manajemen pesantren apakah berhasil atau tidak dalam membentuk jiwa *entrepreneurship*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan susunan dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk menunjukkan poin-poin pembahasan yang menjadi acuan dalam proses kajian. Secara umum, terdapat lima langkah dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab yang menjelaskan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, pertama konseptualisasi definisi

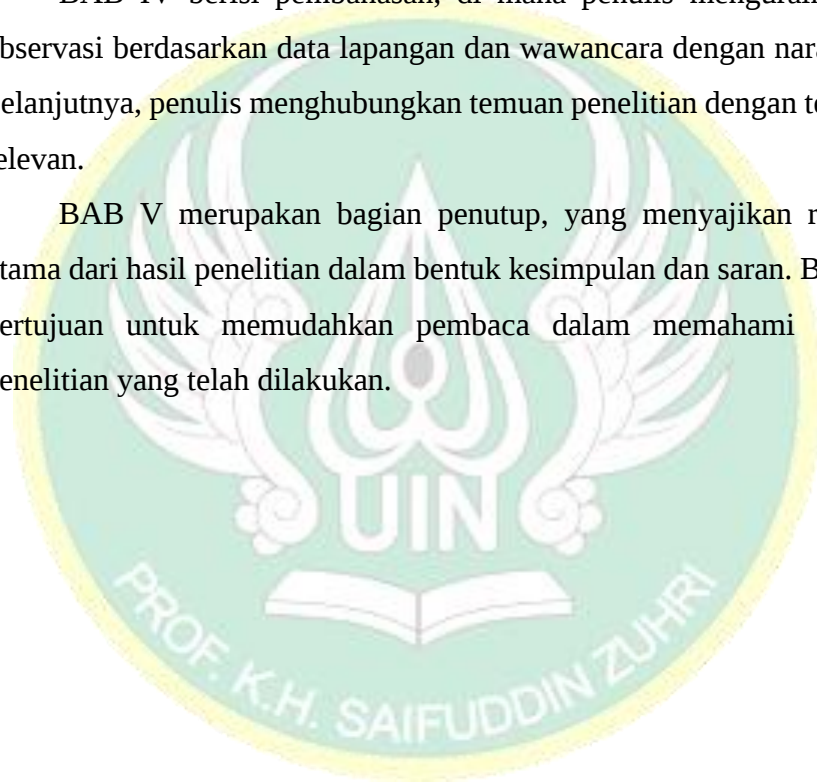
²⁶ Azizah Tuhfatul, “Peran Budaya Profetik Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)”, skripsi, Program Studi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022, hlm 1-5

Manajemen Pesantren (definisi Manajemen Pesantren, dalil manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen), kedua definisi jiwa *entrepreneurship* (definisi jiwa, definisi *entrepreneurship*), dan definisi pesantren (definisi pesantren dan santri), definisi Pesma An Najah.

BAB III merupakan metode penelitian. Bab ini penulis menjelaskan Bagian jenis penelitian mencakup pendekatan yang digunakan, lokasi serta waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

BAB IV berisi pembahasan, di mana penulis menguraikan hasil observasi berdasarkan data lapangan dan wawancara dengan narasumber. Selanjutnya, penulis menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang relevan.

BAB V merupakan bagian penutup, yang menyajikan ringkasan utama dari hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan saran. Bagian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Asal kata Manajemen yaitu dari kata bahasa Inggris “*manage*” dimana *manage* berarti tindakan, pelaksanaan dan mengelola, Meskipun demikian, manajemen belum mempunyai pengertian yang jelas yang bisa disonsong secara menyeluruh.²⁷ Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, serta mengarahkan dan mengawasi sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan sumber daya informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Adapun fungsi dari manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: Meliputi perencanaan dalam manajemen, penyusunan rencana kegiatan, proses manajemen, dan waktu pelaksanaan.
- 2) Pengorganisasian: Meliputi tugas yang diberikan, ketersediaan SDM, dan ketersediaan peralatan kerja.
- 3) Perlaksanaan: Meliputi pemberian pengarahan kepada pengawas dan petugas, serta memberikan pelatihan.
- 4) Pengawasan: Meliputi adanya seorang pengawas dan

²⁷ M Yusup1a, O Abdurakhman1, Dan RSP Fauziah1, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi*”, Journal, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda

melaksanakan pengawasan di lapangan.

Dengan demikian, manajemen menurut Terry adalah suatu proses yang terintegrasi dan sistematis untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara mengarahkan, mengawasi, dan menggunakan sumber daya secara efektif.²⁸

Guna mencapai maksud tujuan organisasi secara efektif dan efisien, tata kelola manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pembangkitan SDM dan sumber daya lainnya menurut (Jones dan George). Sedangkan Menurut Mary Parker Follet, manajemen merupakan keterampilan melakukan penyelesaian atas suatu tugas dengan bantuan sekelompok orang, atau seni mengelola orang lain (*the art of getting things done through the others*).²⁹

Adapun ayat Al Qur'an tentang pengertian manajemen yaitu, Misalnya Firman Allah SWT yang terdapat pada Qur'an Surat As Sajdah, yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٥﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As Sajdah : 05).

Ayat ini mencerminkan prinsip dasar manajemen dalam Islam, yaitu pentingnya pengaturan dan perencanaan. Dalam konteks manajemen, pengaturan (atau al-tadbîr) adalah salah satu fungsi utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Allah sebagai pengatur segala sesuatu memberikan contoh bahwa setiap urusan harus dikelola dengan baik dan teratur. Konsep ini sejalan dengan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

²⁸ Rizka Maria Merdeka, “Memahami Pengertian dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry”, Blog, March hlm.22, 2022

²⁹ Hanafi Mamduh, "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen", Manajemen, (2015), 7 <<http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>>.

pengawasan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Selain itu, ayat ini juga menekankan bahwa segala sesuatu berada dalam kendali Allah, sehingga manusia perlu bersikap bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang ada.³⁰

Dari uraian diatas, maka dapat disebutkan bahwasannya *management* merupakan sebuah keterampilan yang seseorang miliki untuk melakukan sebuah rancangan suatu organisasi. Perihal tersebut menjadikan munculnya beberapa pertanyaan tentang apa yang harus diatur, mengapa diharuskan diatur, siapa yang harus mengaturnya, dan tata cara mengaturnya.

- 1) Yang kelola ialah seluruh unsur *management*, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials*, dan *Market*).
- 2) Tujuannya mengelola ialah agar 6 M berguna sera hasil dalam menciptakan tujuan.
- 3) Harus dikelola agar 6 M berfungsi secara efektif, koordinasi, serta integrasi dengan baik dalam menciptakan pencapaian suatu organisasi.
- 4) Yang mengelola ialah pemimpin terhadap kepemimpinanya. Mengelolanya ialah menggunakan aktifitas yang teratur manfaat manajemen itu sendiri.

2. Fungsi Manajemen

Penelitian ini berfokus pada fungsi manajemen dalam pesantren. Penulis akan merujuk pada konsep fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses manajemen memutuskan tujuan dan cara dalam mencapainya. Pengurus pesantren diharapkan mampu merumuskan tujuan dan menganalisis jabatan yang di Di

³⁰ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. .362

dalamnya terdapat deskripsi pekerjaan (job description) dan spesifikasi pekerjaan (job specification). Analisis ini memberikan informasi mengenai kebutuhan serta karakteristik yang diperlukan dalam menjalankan tugas tersebut. Perencanaan dalam pesantren mencakup proses penyusunan keputusan yang akan dilaksanakan oleh para pengurus pesantren guna membantu santri mencapai tujuannya. Dalam menyusun perencanaan, terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Berlandaskan pada tujuan yang jelas, (2) Sederhana, realistis, dan praktis, (3) Rinci, serta (4) Fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan sistem kerja sama antara beberapa individu yang dilakukan melalui pembagian bidang dan tugas, dengan membentuk unit kerja yang mengelompokkan berbagai pekerjaan dalam satu kesatuan. Proses ini bertujuan untuk mengatur serta mendistribusikan pekerjaan berdasarkan tugas yang ada, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.³¹

Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan kegiatan penataan sumber daya manusia guna melaksanakan tugas dan fungsi organisasi. Untuk mewujudkan organisasi yang baik dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi maka perlu adanya fungsi-fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Mengatur tugas dan kegiatan kerja sama dengan sebaik-baiknya.
- b. Mencegah kelambatan-kelambatan kerja dan kesulitan yang dihadapi.
- c. Mencegah kesimpangsiuran kerja.

³¹ M. Yusuf Hamdani, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: TESIS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), 16. Lihat juga: A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif & Sunarto AS, *Manajemen Pesantren*, (Sewon: Pustaka Pesantren, 2005), 205.

d. Menentukan pedoman-pedoman kerja.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, dilakukan sinkronisasi berbagai aktivitas serta pembentukan kerja sama di semua lini, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan lancar dan efisien..³²

Pada dasarnya, pelaksanaan merupakan proses pembimbingan yang bertujuan untuk merealisasikan rencana awal antara pemimpin dan anggota agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ini menegaskan bahwa tugas utama seorang pemimpin adalah memastikan pelaksanaan berjalan dengan baik. Dalam organisasi, fungsi ini sangat krusial, karena sehebat apa pun perencanaan yang disusun dan seoptimal apa pun sumber daya yang tersedia, jika pemimpin tidak mampu menggerakkan organisasi, maka tujuan tidak akan tercapai. Organisasi dapat beroperasi dengan baik apabila seluruh komponen manajemen yang telah disusun dapat digerakkan secara efektif. Dengan kata lain, pergerakan dalam organisasi pada dasarnya adalah bentuk kepemimpinan. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang cakap, tekun, ulet, serta sabar, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Agar fungsi pelaksanaan dapat berjalan secara optimal, diperlukan berbagai teknik yang harus diterapkan, di antaranya:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif ke seluruh anggota di dalamnya
- b. Usahakan agar setiap orang menyadari, memahami, dan menerima dengan baik tujuan yang telah ditetapkan
- c. Setiap pengurus mengerti struktur organisasi yang dibentuk

³² Khairul Akbar dkk, “*Manajemen POAC Di Masa Pandemi Covid-19*”, (Jurnal Kependidikan, Vol7, No. 1, Maret 2021), 171.

- d. Memperlakukan secara baik anggotanya dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan³³

4) *Controlling* (Pengawasan)

Menurut G.R. Terry, pengendalian adalah proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai standar, mengarahkan pelaksanaan sesuai dengan standar tersebut, serta melakukan koreksi jika diperlukan agar hasil akhir tetap selaras dengan rencana.³⁴

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan kerja berjalan dengan teratur, tertib, dan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. Meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sudah baik, namun jika kerja tidak teratur dan tidak terarah, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pengawasan bertugas mengendalikan seluruh kegiatan agar tetap fokus pada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan.

Dalam penetapan pengendalian diperlukan beberapa tahap atau proses yang secara garis besarnya yaitu :

- a. Perlu ditetapkan alat ukur atau standar kriteria maupun indikator-indikator (tolak ukur) yang telah ditetapkan atau diketahui sejak awal pada tahap perencanaan.
- b. Mengadakan penilaian (*evaluation*). Membandingkan hasil yang telah dikerjakan dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Tindakan perbaikan (*correcting action*). Tindakan korektif ini dimaksudkan agar apa yang telah direncanakan akan menjadi

³³ Rosmitha, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan”, diakses di repository.radenintan.ac.id/2571/1/skripsi_fik/mitha, 20 Februari 2022

³⁴ Zulfiani Syam, “Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang”, (Makassar: SKRIPSI Universitas Islam Negeri Alaudin, 2018), 35. Lihat juga:

G. R Terry, Asas-asas Manajemen, Alih Bahasa, Winardi, (Bandung: Alumni, 1986), 22

kenyataaan, dengan kata lain harapan sejalan dengan hasil yang dicapai.

3. Langkah-langkah Melakukan Fungsi Manajemen

Berikut adalah langkah-langkah melakukan fungsi manajemen menurut George R. Terry:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a. Menentukan Tujuan: Menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.
- b. Mengidentifikasi Masalah: Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh organisasi.
- c. Mengembangkan Alternatif: Mengembangkan alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi.
- d. Memilih Alternatif: Memilih alternatif solusi yang paling efektif dan efisien.
- e. Membuat Rencana: Membuat rencana yang rinci untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

- a. Menentukan Struktur Organisasi: Menentukan struktur organisasi yang tepat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengalokasikan Sumber Daya: Mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan.
- c. Menentukan Tugas dan Tanggung Jawab: Menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi.
- d. Mengembangkan Sistem: Mengembangkan sistem yang efektif untuk mencapai tujuan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

- a. Menggerakkan Sumber Daya: Menggerakkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan.
- b. Mengarahkan dan Mengawasi: Mengarahkan dan mengawasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan.

- c. Mengembangkan Kemampuan: Mengembangkan kemampuan anggota organisasi untuk mencapai tujuan.
- d. Mengatasi Masalah: Mengatasi masalah yang dihadapi oleh organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

- a. Mengawasi Kinerja: Mengawasi kinerja organisasi untuk mencapai tujuan.
- b. Mengidentifikasi Penyimpangan: Mengidentifikasi penyimpangan dari rencana yang telah dibuat.
- c. Mengambil Tindakan Korektif: Mengambil tindakan korektif untuk mengatasi penyimpangan.
- d. Mengevaluasi Hasil: Mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh organisasi.³⁵

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Jumlah pesantren yang berkembang pesat di Indonesia berdampak pada masyarakat sekitar, terutama dalam hal pendidikan. Ini karena pesantren sejak awal dirancang untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam di masyarakat dengan mengaji Al-Qur'an menggunakan metode tradisional maupun modern. Pondok pesantren biasanya memiliki banyak hal yang mirip. Mereka memiliki ideologi, referensi, dan metode pengajaran yang sama, yang membuat mereka kuat dan dapat diandalkan. Keunggulan dari pesantren adalah bahwa mereka tumbuh dan dikenal di masyarakat sekitar karena sistem tidurnya. Santri menerima pendidikan agamanya melalui sistem pengajian atau madrasah yang diselenggarakan secara keseluruhan di dalam madrasah dan dipimpin oleh seorang kiai yang otoritas, kharismatik, dan mandiri dalam segala hal. Berkembangnya pendidikan pesantren menunjukkan

³⁵ Richard D. Irwin, "*Principles of Management*", karya George R. Terry, yang diterbitkan pada tahun 1977.

betapa pentingnya sistem pendidikan alternatif bagi masyarakat. keberadaan pesantren sebagai institusi pendidikan serta sebagai pusat dakwah Islam dan agama sosial. Sebelum tahun 1960 an, istilah “pondok” lebih sering digunakan untuk menyebut pusat pendidikan pesantren. Menurut Zamakhsyar, arti “pondok” mungkin berasal dari bambu, atau mungkin berasal dari kata Arab Funduq, yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti asrama atau hotel. Terlepas dari fakta bahwa istilah “pondok” dan “pesantren” pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu tempat tinggal para santri, istilah “pondok” mencakup rumah, bangunan dengan dinding kubus dan atap jerami, madrasah, dan tempat tinggal (dimana orang membaca Al- Quran dan belajar agama Islam). Meskipun istilah “pondok” dan “pesantren” pada dasarnya berarti tempat tinggal para santri, keduanya sering digunakan di masyarakat, yang dapat dianggap sebagai penguatan satu arti.

Secara terminologis, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di mana siswa mempelajari, memahami, memperdalam, mengevaluasi, dan mengamalkan ajaran Islam sambil menekankan betapa pentingnya akhlak agama untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari mereka. Syukri Zarkasyi mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga. Pendidikan Islam memiliki sistem masuk dan pendidik, kiai, ajengan, atau guru ulung, dan pusat adalah santri, apartemen, ruang belajar, dan masjid. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki lima komponen dasar: rumah kecil, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan lainnya. Sebagian orang berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam yang dikenal sebagai pesantren selalu memiliki kiai yang mengajar dan mengayomi, santri yang belajar dari kiai, dan masjid serta gubuk tempat tinggal santri. Hingga saat ini, komponen utama ini terus berkembang.³⁶

³⁶ B. Marjani Alwi, “*Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya*”, Journal, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol.16 No.2, 2013.

2. Unsur-unsur pondok pesantren

Unsur kelembagaan pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1) Pondok

Proses awal berdirinya pondok, bukan hanya karena dimaksudkan untuk tempat tinggal atau asrama seluruh santri, namun juga sebagai tempat untuk mengikuti dengan tertib pelajaran yang di anugerahkan oleh kyai, namun juga sebagai wadah pelatihan bagi setiap santri yang ditujukan supaya bisa memiliki jiwa *entrepreneurship* sehingga dapat mencapai kehidupan yang layak dengan kemandirian di tengah masyarakat luas. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, seperti pada jaman sekarang ini pada umumnya yang sepertinya terlihat lebih menarik fungsinya sebagai tempat pemondokan atau bisa disebut asrama, dan biasanya dikenakan semacam penarikan dana sewa atau iuran untuk fasilitas pondok.

2) Masjid

Masjid adalah bagian penting dari pendidikan Islam karena mereka adalah pusat pengembangan ajaran Islam pada masa awal Islam. Karena pentingnya, pesantren harus membangun masjid di dalam ruangan. Di sana, santrinya akan belajar, shalat lima waktu, dan belajar kitab-kitab klasik. Jika kiai ingin membangun pesantren, dia biasanya membangun masjid di dekat rumahnya. Siswa pendidikan dasar tradisional menggunakan masjid sebagai tempat dan sarana belajar. Kadang-kadang, pengajian (pendidikan) juga diadakan di rumah kyai, rumah guru, dan langgar-langgar.

Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa ruangan-ruangan di dalam masjid ini memiliki tampilan kelas seperti di madrasah. Masjid, di sisi lain, digunakan sebagai tempat untuk belajar dan belajar. Dalam beberapa kasus, masjid pesantren berfungsi sebagai tempat i'tikaf, olahraga, suluk, dan dzikir, serta tempat amalan tarekat dan sufi. Masjid atau langgar, sebagai institusi pendidikan, melakukan banyak hal selain memfasilitasi kehidupan keluarga.

Sebagai lembaga pendidikan, mereka memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan keluarga sehingga anak-anak siap untuk melakukan tugas kehidupan dalam masyarakat dan lingkungannya. Pelatihan di langgar atau masjid awalnya dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan sosial.

Pada awalnya, pelatihan mungkin terlihat membosankan atau membosankan. Ini berbeda dengan masjid atau langgar di mana pendidikan tingkat dasar, sering disebut pembacaan Al- Qur'an, diberikan. Pembacaan kitab adalah program pendidikan dan pengajaran tingkat lanjut yang dilaksanakan di masjid-masjid. Di masyarakat, begitulah langgar dan masjid pada masa lalu. dan pembentukan madrasah), dua jenis kurikulum ditambahkan: pendidikan dasar yang dikenal sebagai hafalan Alquran, yang diberikan secara internal di bawah bimbingan seorang guru mengaji. Dan kedua, pendidikan lanjutan yang disebut Guru Buku. Pendidikan pada tahap awal dilakukan di dalam langgar atau surau. Ini berbeda dengan masjid, di mana pendidikan tingkat dasar, yang biasanya disebut pembacaan Al-Qur'an, diberikan. Selanjutnya, pendidikan dan pengajaran tingkat lanjut, yang disebut pembacaan kitab, diajarkan di masjid. Di masyarakat, begitulah langgar dan masjid pada masa lalu. dan pembentukan madrasah), dua jenis kurikulum ditambahkan: pendidikan dasar yang dikenal sebagai hafalan Alquran, yang diberikan secara internal di bawah bimbingan guru hafalan Alquran. Dan kedua, kursus lanjutan yang dikenal sebagai Guru Kitab.

Menurut Dhoffer dari Zamakhsari, tidak semua institusi pendidikan adalah dari jenis yang sama; sebenarnya, mereka bersifat multi-level. Jenis paling rendah dimulai ketika anak berumur lima tahun belajar dari orang tuanya yang hafal beberapa surat pendek dari Juz Alquran terakhir. Pada usia tujuh hingga tujuh tahun, anak-anak

mulai belajar membaca abjad Arab dan lambat laun belajar membaca Al-Quran. Dalam kebanyakan kasus, seorang guru adalah orang tua atau saudara kandung, atau mereka belajar di rumah tetangga yang dikenal sebagai langgar. Setelah shalat maghrib, biasanya ada pelajaran. Ketika anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, ajaran ini biasanya berhenti. Pelatihan membaca Alquran hanya merupakan tingkat pertama bagi beberapa anak yang berasal dari keluarga yang memiliki hubungan dengan kyai atau guru pengajian Alquran. Mereka belajar lebih banyak hingga mereka dapat membaca dan menerjemahkan buku klasik Islam dalam bahasa Arab. Setelah bertemu dengan beberapa buku dasar, beberapa dari mereka berniat menjadi pendeta. Mereka menggunakan kemampuan mereka untuk belajar bahasa Arab untuk mempelajari fiqh, ushul fiqh, hadits, adab, tasawwuf, kurma (sejarah Islam), dan akhlak (etika Islam). Untuk lulus mata pelajaran tersebut, guru harus cukup siap dan menantang. Mereka memperolehnya dari pesantren. Sekarang dimiliki oleh IAIN, Institut Agama Islam Nasional.³⁷

3) Santri

Nurcholish Madjid membuat dua pernyataan tentang bagaimana kata santri berasal. Kata sansekerta "shastri", yang berarti melek huruf, adalah asal kata santri. CC Berg mengartikan shastri untuk mereka yang memahami literatur agama Hindu. Komentar ini mengacu pada santri yang mencoba mempelajari agama melalui kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab asli atau pegon. Selanjutnya, kata "santri" berasal dari kata "cantrik" dalam bahasa Jawa, yang berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana pun guru pergi.. A.H. John, pengamat lain, mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Oleh karena itu, dari pendapat-pendapat ini dapat disimpulkan bahwa

³⁷ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren", *Journal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*, Vol.2 No.2, 2016, Hlm 174.

santri adalah orang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dan mencontohi guru atau kyai.³⁸

4) Kyai

Dalam bahasa Jawa, istilah "kyai" digunakan dalam tiga model gelar yang berbeda menurut asal usulnya. Yang pertama digunakan sebagai gelar kehormatan untuk semua hal yang dianggap keramat, seperti "kyai garuda kencana", yang merujuk pada emas di keraton Yogyakarta. Kedua, penghargaan untuk orang yang lebih tua atau berumur. Ketiga gelar diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama islam yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada seluruh siswanya.

Seorang kyai maksudnya adalah seorang yang paham serta orang yang banyak ilmunya, demikian jika menurut bahasa kughowi, sebaliknya berdasarkan sebutan yang mengalir dalam umat islam, ulama merupakan seseorang yang menjadi pakar dalam ilmu agama islam serta memiliki kesungguhan karakter yang agung serta mulia dan berakhlakul karimah, serta beliau sangat mempengaruhi ditengah-tengah warga masyarakat jika dilihat dari segi kemampuan dalam cabang-cabang ilmu islam, istilah ulama juga digabungkan dengan ilmu pengetahuan yang menjadi keahliannya. Istilah kyai dalam masyarakat jawa diberikan untuk menggambarkan jiwa kewibawaan yang timbul dari kepribadiannya dan sangat memiliki pengaruh positif dalam lingkup masyarakat regional ataupun nasional.³⁹

Ketika seorang kyai memahami agama islam dengan baik, dia dihormati dan memiliki dampak pada orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, kyai adalah seseorang yang memiliki pengetahuan

³⁸ Iffan Ahmad Gufon, "Santri Dan Nasionalisme", Articles, Islamic Insights Journal, Vol. 01 No. 01, 2019, Hlm 43

³⁹ Nur Syahid, "Kyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Pesantren Dan Politik", Articles, IAIN AI Khozyiny Buduran Sidoarjo, Vol. 4 No.1, 2021hlm 6

agama islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW dan menguasai kehidupan alam semesta. Kyai juga mengajarkan dan mengamalkan pengetahuan tersebut kepada para santrinya yang belajar di pesantren yang dipimpinnya.

5) Kitab-kitab klasik

Karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf arab disebut "kitab". Ini membedakannya dari tulisan lain pada buku yang biasanya tidak menggunakan huruf arab. Selain itu, kitab yang digunakan di pesantren dan institusi pendidikan agama tradisional disebut kitab kuning (klasik). Kitab klasik dianggap dalam tradisi pesantren sebagai ciri dan bukti nyata diri. Kitab kuning digunakan oleh pesantren sebagai bukti identitas mereka sebagai lembaga yang mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, Martin Van Bruinessen menyatakan bahwa kehadiran pesantren harus memungkinkan penyebaran Islam tradisional sebagaimana digambarkan dalam kitab-kitab kuning.⁴⁰

3. Tujuan pondok pesantren

Karena pesantren adalah bagian integral atau bentuk lembaga pendidikan Islam, tujuan pendidikan pesantren umumnya sama dengan tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Menurut Muzayyin Arifin, tujuan pendidikan Islam hanyalah untuk mewujudkan cita-cita Islam. Pada dasarnya, ajaran Islam menganjurkan agar manusia berperilaku dengan iman dan takut kepada Allah sebagai sumber kekuatan utama. Menurut Ziemiek, tujuan pondok pesantren adalah "pembentukan karakter menguatkan akhlakk serta memenuhinya dengan pengetahuan", sementara Arifin mengatakan bahwa dua tujuan utama pondok pesantren adalah:

1) Tujuan Umum

⁴⁰ Indara Syahputra, Dan Diyan Yusr, "*Pesantren Dan Kitab Kuning*", STAI JM Tanjung Pura, Vol. 6, No.2, 2019Hlm 649

Membimbing seluruh peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian islam dengan tertanamnya islam yang kokoh dan juga ilmu pengetahuannya yang kuat sampai mengantarkan mereka untuk menjadi seorang mubaligh islam dalam rumun masyarakat luas.

2) Tujuan Khusus

Mempersiapkan seluruh anak didik guna menjadi seorang yang alim yang terbekali ilmu agama yang di berikan oleh guru mereka yaiitu kyai yang bersangkutan mengamalkannya dalam rumun masyarakat.⁴¹

4. Fungsi pondok pesantren

Pesantren memiliki tiga tujuan, menurut Azyumard Azra: berbagi ilmu keislaman, menjaga tradisi islam, dan menghasilkan generasi ulama. Pada saat itu, penelitian mulai dilakukan tentang metode yang dapat digunakan oleh lembaga sosial pesantren untuk memberikan pendidikan formal seperti madrasah, sekolah negeri, dan perguruan tinggi. Secara khusus, tujuan pesantren dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Sebagai lembaga pendidikan

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan, harus bertanggung jawab atas peningkatan kualitas akademik bangsa, namun secara khusus harus bertanggung jawab atas perkembangan tradisi keagamaan yang ada di masyarakat. Dalam hubungannya dengan dua hal penting yang disebutkan di atas, pesantren memilih metode tertentu yang dianggap dapat memenuhi tujuan dan hakikatnya dari pendidikan manusia, yaitu membangun manusia mukim sejati dengan kualitas moral dan intelektual yang seimbang.

2) Sebagai lembaga sosial

⁴¹ Kariyanto, “Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern”, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Journal Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2020, Hlm 17

Pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial, menerima anak-anak dari semua lapisan masyarakat muslim tanpa memandang status sosial ekonomi orang tua mereka. Biaya hidup di pesantren dianggap sangat murah dan terjangkau daripada di luar pesantren karena setiap santri biasanya mencukupi kebutuhan sehari-harinya melalui iuran atau bergotong royong untuk memasak bersama, bahkan beberapa di antaranya gratis, seperti anak-anak yatim piatu dan anak-anak yang dianggap kurang mampu.

3) Sebagai lembaga penyiaran agama (lembaga dakwah)

Masjid-masjid pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai unsur pokok pesantren itu sendiri. Masjid-masjid ini biasanya digunakan sebagai tempat ibadah dan tempat belajar agama, serta untuk mengadakan pengajian umum, majlis ta'lim, dzikir akbar, dan diskusi tentang masalah keagamaan, serta tujuan lainnya.

4) Sebagai pembangun bangsa

Selama peralihan menuju tatanan baru yang disebut sebagai era marginalisasi pendidikan agama, misi utama pesantren adalah mendidik dan memberdayakan masyarakat. Dwan Raharjo menyatakan bahwa pesantren memainkan peran penting dalam reformasi sosial, terutama dalam program migrasi, sosialisasi sistem keluarga berencana, konservasi alam dan kesadaran bisnis pelajar dan masyarakat setempat, peningkatan fasilitas fisik dan pengembangan masyarakat desa, dan pemberdayaan ekonomi negara melalui pelatihan *entrepreneurship* santri.

5) Sebagai laboratorium social kemasyarakatan

Dalam penjelasannya tentang peran pesantren, Gus Dur mengatakan bahwa pesantren adalah subkultur yang memiliki nilai-nilai, gaya hidup, dan hierarki kekuasaan internal yang

dipatuhi sepenuhnya dalam kehidupan berasrama.⁴²

C. Pengertian Jiwa

Ibnu Sina menggambarkan jiwa, atau nafs, atau jiwa, sebagai kesempurnaan awal dari jasad. Jasad beroperasi dengan bantuan ruh atau jiwa. Jasad dapat digambarkan sebagai jiwa dalam tubuh manusia yang memiliki wadah untuk menggali potensi penuh manusia. Akibatnya, jiwa merupakan dasar dari tubuh. Karena jiwa seseorang adalah mesin dari jasadnya. Seseorang dibentuk oleh jiwanya untuk hidup dan mengabdikan diri sebagai hamba Allah yang taat dengan segala kekurangan mereka.

Aristoteles dan Ibnu Sina sama-sama menganggap jiwa dan jasad sebagai substansi yang berbeda; namun, ada perbedaan di antara kedua filsuf tersebut. Pandangan mereka tentang kesempurnaan jiwa berbeda; Ibnu Sina mengartikannya sebagai substansi. Jiwa dilengkapi oleh jasad yang bersifat material. Namun, tidak semua kesempurnaan bersifat material. Karena jasad dan jiwa terkait, jasad juga merupakan bagian dari nafs manusia. Meskipun gagasan ini menunjukkan bahwa jasad mewakili jiwa secara keseluruhan, itu tidak berarti bahwa jiwa sama dengan jasad. Namun, keduanya memiliki substansi yang berbeda. Filsuf Muslim seperti al-Farabi, Plato, dan Aristoteles setuju dengan ide ini.

Penulis mengemukakan tiga perspektif yang berbeda tentang hakikat jiwa. Pertama, Democritos dan beberapa mutakalimun menolak gagasan bahwa jiwa atau nafs adalah substansi berdiri sendiri yang berbeda dengan jasad. Mereka menekankan bahwa jasad dan ruh sama, sehingga saat jasad mati, ruh pun demikian; pendapat ini menentukan kekekalan ruh. Selain itu, ruh adalah substansi independen dan terpisah dari jasad. Pendapat ini sejalan dengan Ibnu Sina. Ini dapat ditemukan dalam karya filsuf

⁴² Uswatun Hasanah, "Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan", Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, Hlm 38-40.

Yunani seperti Plato dan Aristoteles. Pemikiran Abu Hamid al Ghozali sejalan dengan pendapat ini. Ghozali tidak setuju dengan mereka meskipun ada kesamaan. Seperti yang disebutkan di atas, perbedaan tersebut cukup signifikan. Mirip tidak selalu berarti sama. Ketiga, ada yang berpendapat bahwa jiwa adalah substansi dan jasad. Ia terdiri dari dua jenis tersebut, yang masing-masing terdiri dari unsur panas, dingin, basah, dan kering. Ja'far Ibnu Mubasyir mendukung perspektif ini dengan mengatakan bahwa ruh adalah hubungan antara jasad dan ruh. Dilihat dari penjelasan di atas, banyak pendapat berbeda tentang apa itu hakikat nafs.⁴³

Akan tetapi jiwa yang dimaksud dari penulis pada penelitian ini. Dalam konteks karir, jiwa diartikan sebagai semangat jiwa, yang menjadi bagian dari nilai-nilai SPIRIT (*Striving for excellent, Preseverence, Integrity, Respect, Innovation, dan Team work*) atau (berjuang untuk keunggulan, Ketekunan, Integritas, Rasa Hormat, Inovasi, dan Kerja Sama Tim.) Dalam KBBI, arti kata spirit adalah semangat jiwa. Dengan ini semakin tegas bahwa nilai SPIRIT tidak akan ada artinya bagi seseorang jika tidak ditanamkan dalam hati dan diamalkan dalam kesehariannya. Jadi SPIRIT dianggap sebagai semangat jiwa yang harus ditanamkan dalam hati dan diamalkan dalam kesehariannya. Oleh karena itu, nilai perlu dihayati. Melalui SPIRIT, kita dapat melatih diri sebaik mungkin sebagai langkah awal karir kita.⁴⁴

D. Entrepreneurship

1. Pengertian Entrepreneurship

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penciptaan nilai melalui identifikasi dan pemanfaatan peluang bisnis, pengelolaan risiko yang efektif, serta pemanfaatan keterampilan komunikasi dan

⁴³ Debi Putri Serena, Siti Umu Hani, Bunga Septria Vionita, Badru Sohim, *Journal, Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadul Jannah Subang*, Vol. 4, No. 1, 2023, Hlm 85-86.

⁴⁴ Ajeng Diah Hartawati, "Mengenal SPIRIT Dalam Meniti Karir", *Artikel, Binus Unevercity*, Agustus 2022

mobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan proyek. Dalam konteks ini, kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis, mengelola risiko yang terkait, serta memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Dengan demikian, kewirausahaan memerlukan kemampuan untuk berpikir kreatif, mengelola risiko, dan memimpin tim untuk mencapai keberhasilan proyek. Kewirausahaan juga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan untuk terus-menerus meningkatkan kinerja dan hasil.⁴⁶

Adapun karakteristik dari entrepreneurship antara lain:

- a. Inovasi: Entrepreneurship melibatkan pengembangan dan implementasi ide-ide baru yang inovatif
- b. Risiko: Entrepreneurship melibatkan risiko yang tinggi karena ketidakpastian hasil.
- c. Kemampuan mengidentifikasi peluang: Entrepreneurship melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan.⁴⁷

2. Pengertian jiwa *entrepreneurship*

Jiwa *entrepreneurship* merupakan karakteristik yang memungkinkan individu untuk memiliki kemandirian dalam mencari peluang bisnis dan mengembangkan kreativitasnya untuk mencapai tujuan. Seorang wirausaha perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, seorang wirausaha dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenali

⁴⁵ Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a New Enterprise*. McGraw-Hill Education.

⁴⁶ Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). *The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research*. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.

⁴⁷ Kirzner, I. M. (1973). *Competition and Entrepreneurship*. University of Chicago Press. hal. 45

peluang, mengelola risiko, dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁸

Dalam konteks ini, jiwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memiliki visi, kreativitas, dan inovasi dalam mengembangkan bisnis dan mencapai kesuksesan. Seorang wirausaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan dapat berpikir out-of-the-box, mengenali peluang, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁹

E. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier, istilah "pesantren" berasal dari kata "santri" yang diberi imbuhan "pe-" di awal dan "-an" di akhir, yang menunjukkan makna sebagai tempat tinggal bagi santri. Sementara itu, John E. berpendapat bahwa kata "santri" memiliki akar dari bahasa Tamil yang berarti "guru mengaji." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri diartikan sebagai individu yang dengan tekun dan serius mempelajari ajaran Islam. Selain itu, istilah "santri" juga dikaitkan dengan kata "cantrik," yang merujuk pada seseorang yang selalu mengikuti dan menetap bersama guru ke mana pun mereka pergi.⁵⁰

Nurcholish Madjid menyebut 2 komentar tentang asal-usul kata santri. Awal kata santri berasal dari kata "*shastri*" dalam bahasa sansekerta yang maksudnya melek huruf. C.C.Berg mengartikan *shastri* dengan orang yang memahami buku-buku agama hindu. Komentar ini merujuk kepada santri yang berupaya mendalami agama lewat kitab-kitab bertulisan Arab asli ataupun arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata "*cantrik*" dalam bahasa jawa berarti seorang yang senantiasa mengikuti seorang guru kemanapun guru berkehendak. Pengamat lain, A.H.John berkomentar jika santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Dengan

⁴⁸ Kuratko, D. F. (2017). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Cengage Learning. hal. 23-25

⁴⁹ Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a New Enterprise*. McGraw-Hill Education. hal. 10-12

⁵⁰ Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Cet. II; Jakarta Mizan), 18

demikian, dari pendapat-pendapat tersebut bisa disimpulkan kalau santri merupakan seorang yang mendalami agama lewat kitab-kitab dengan mencontohi guru ataupun kyai.⁵¹

Namun, menurut Nurcholish Madjid, ada dua pendapat tentang asal-usul kata "*santri*". Pendapat pertama berpendapat bahwa kata "*santri*" berasal dari kata "*sastri*", yang berasal dari bahasa sanskerta dan berarti melek huruf. Menurut Nurcholish Madjid, pendapat ini tampaknya didasarkan pada kenyataan bahwa kaum santri adalah kelas literasi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Sebaliknya, menurut Zamakhsyari Dhofier, kata "*santri*" dalam bahasa India berarti "orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana yang ahli dalam kitab suci agama Hindu. "Kata "*santri*" juga dapat diartikan secara umum sebagai buku suci, buku agama⁵²

Dalam sebuah pondok pesantren, santri sangat penting. Dalam buku Zamakhsyari Dhofier yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi menjadi dua kelompok:

- a. Santri mukim: murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Mereka biasanya tinggal di kelompok tersendiri dan bertanggung jawab atas kebutuhan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk mengajar murid-murid muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren setiap hari.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang biasanya tidak tinggal di pesantren, tetapi berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri ke pesantren untuk mengikuti pendidikannya. Perbedaan antara pesantren besar dan kecil biasanya dapat dilihat dari jumlah santri kalongnya. Pesantren yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak santri kalong daripada pesantren yang lebih kecil.

⁵¹ Iffan Ahmad Gufon, "*Santri dan Nasionalisme*", Articles, Islamic Insights Journal, vol. 01 no. 01, 2019, hlm 43.

⁵² Nurcholish Madjid, op cit, 20

Jadi yang dimaksudkan arti santri dalam penelitian ini adalah, seorang yang santri yang menetap di pesantren atau pelajar yang tinggal dan belajar di lingkungan pesantren secara penuh pada periode tahun 2023-2024. Mereka tinggal di asrama atau pondok yang disediakan oleh pesantren dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan agama secara intensif. Kehidupan santri di pesantren biasanya diatur dengan disiplin ketat, meliputi pengajaran agama, ibadah, serta kegiatan sosial yang membentuk karakter pada setiap santri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan disini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana data dari hasil penelitian tidak bentuk angka melainkan ungkapan-ungkapan yang bersifat kualitatif, seperti: wawancara, observasi serta dokumentasi dimana observer langsung terjun ke lapangan.

Tujuan di sini agar dapat mencerminkan realitas dibalik fenomena secara luas lagi. Maka dari itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif mampu membandingkan antara realita dengan teori yang sudah tersedia melakukan metode kualitatif

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi observasi di Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Alamat lengkapnya yaitu Jl. Moh. Besar, RT.6/RW.3, Dusun II Prompong, Kutasari, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151. Waktu mulai penelitian yaitu dari bulan Mei-November 2024.

B. Sumber Data/Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam observasi yang dilakukan yaitu ada pihak atau hal yang menjadi subjek serta objek dalam penelitian, yaitu:

1) Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah penyedia informasi yang berasal dari sumber data yang relevan dengan permasalahan atau tujuan penelitian yang sedang dikaji.⁵³ Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam memilih subjek penelitian mencakup partisipasi mereka dalam program atau kegiatan yang diteliti serta pemahaman mereka terhadap sumber yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian adalah

⁵³ Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan- Sidoarjo)," Jurnal Pendidikan Anak 9, no. 1 (2020): 57–62

Pengasuh Pesma An Najah Purwokerto.

Subyek pada penelitian ini ada lima informan yaitu: pengasuh (KH. Prof. Dr. Mohammad Roqib M.Ag, pengurus/ lurah (Nisrina Tuhfatul Azizah), santri yang tinggal dipesantren dengan periode tahun ajaran 2023-2024, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Alumni Pesma An Najah Purwokerto.

2.) Objek penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan untuk dikaji, dipahami, dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan dalam bentuk variabel tertentu yang terdapat dalam penelitian.⁵⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang melibatkan kegiatan objektif atau eksperimen ilmiah dengan sumber data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau teks yang diamati melalui panca indera, tanpa adanya manipulasi. Dalam metode ini, data dikumpulkan dan diperkuat dengan fakta yang ada. Observasi tidak hanya sekadar mengamati aktivitas dan mencatatnya, tetapi juga bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Metode observasi terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu analisis, pencatatan, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pencatatan, terdapat dua cara, yaitu pencatatan langsung dan retrospektif. Pencatatan langsung dilakukan saat pengamatan berlangsung, sedangkan pencatatan retrospektif dilakukan setelah pengamatan selesai. Selain itu, metode observasi juga menerapkan pendekatan pernyataan ilmiah dengan mengamati perilaku individu yang sesuai

⁵⁴ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis 2, no. 1 (2017): 90–95

dengan rancangan penelitian. Inferensi dalam observasi berfungsi untuk menerjemahkan setiap perilaku berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pernyataan.⁵⁵

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui peristiwa tertentu dan mendapatkan sumber info yang akurat. Teknik observasi tersebut juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki pada suatu hal yang dikatakan susah dan jarang ditemukan dan semua itu bisa diselesaikan dengan cara memeriksa info melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara bisa dikatakan suatu interaksi antara dua orang atau lebih dengan lawan bicara yang merupakan teknik pengumpulan data dan teknik ini paling sering digunakan dalam penelitian metode kualitatif.⁵⁶

Dengan menggunakan metode ini peneliti langsung melakukan wawancara terhadap semua pihak yang menjadi objek sumber data yaitu pengasuh, pengurus, lurah pondok, dan sedikit berbincang dengan beberapa santri untuk mendapatkan informasi dari hasil implementasi penanaman jiwa *entrepreneurship* mereka selama menetap di Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data untuk dapat mendapatkan data terhadap metode melihat serta mencatat data berkaitan kepada observasi. Dokumen maupun data merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara ketika dalam penelitian kualitatif. Cara ini digunakan agar mendapatkan informasi mengenai informasi umum terkait Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, data-data beserta dokumen

⁵⁵ Sukardi Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi, “Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi,” *jurnal iKRAITH-HUMANIORA* 7, no. 2 (2023): 150–15

⁵⁶ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, Artikel, Volume 11, No 1, 2019, hlm 1.

yang berhubungan terhadap masalah yang sedang diteliti serta memperkuat bukti yang ditemukan dengan cara dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengolahan data digunakan dalam observasi, dan penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat data dari tempat yang diteliti.⁵⁷ Di bawah ini merupakan penjelasan umum mengenai pengolahan informasi menurut Miles dan Huberman, di bagi menjadi beberapa komponen diantaranya lain:

1) Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan bahwa pemilihan, penyederhanaan, pemisah, serta pentransformer data yang dapat dilapangan.⁵⁸ Teknik ini digunakan ketika peneliti menemukan informasi yang tampaknya tidak diketahui dan model yang relevan belum diketahui sehingga memerlukan pengolahan data. Karena pengolahan data berarti merangkum, mendapatkan hal paling utama, memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang utami, dan mengidentifikasi judul yang cocok untuk penelitian.

2) Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif ini ialah penggunaan diagram, mendeskripsikan, merangkum dan menggabungkan informasi yang terkait. Dengan cara ini dapat mempermudah dalam memahami dan mengorganisasikan informasi yang sedang dipelajari. Informasi yang umum digunakan adalah informasi naratif.⁵⁹

⁵⁷ Sarnawi M Dasim, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar” *Universitas Pendidikan Indonesia*, Repository.Upi.Edu, 2022, Hlm 88

⁵⁸ Nenden Suciwati Sartika Dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Pola Bilangan”, *Journal of Mathematics Education*, Vol 6 No 2, 2022, hlm 203-209.

⁵⁹ Mochamaad Arif Zainul Fuad Dkk, *Metode Penelitian Kelautan Dan Perikanan: Prinsip Dasar Penelitian, Pengambilan Sampel, Analisis, dan Interpretasi Data*, Indonesia: Ub Press, 2019

3) Verifikasi Data

Langkah selanjutnya untuk melakukan pengolahan data adalah konfirmasi, meskipun masih bersifat pendahuluan. Kesimpulan tersebut bersifat gambaran tentang objek yang diteliti, yang mengarah pada jalinan struktural.⁶⁰ Bahkan observer sampai mencatat serta memberikan arti suatu dapat dilihat serta diwawancarai.



⁶⁰ Nurul Iman, “Analisis Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Ipa Di Mi. Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Kec. Terara Tahun 2022”, Journal Transformation Of Mandalika, Vol 4 No 3, 2023, hlm 74-83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Pesantren An Najah

Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah merupakan pesantren yang diperuntukkan bagi mahasiswa, baik dari perguruan tinggi umum maupun agama. Pesantren ini menitikberatkan pendidikan pada akhlak mulia, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, kajian kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan, serta keterampilan dalam menulis karya ilmiah.

Kurikulum yang diterapkan menggabungkan unsur pesantren salaf dan modern dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Selain itu, kehidupan santri dibiasakan untuk berbaur dengan masyarakat serta lingkungan alam sekitar. Dengan demikian, lulusan Pesma An Najah diharapkan mampu bersikap positif, berkomunikasi secara efektif, dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.⁶¹

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto mulai dipersiapkan secara spiritual ketika pengasuhnya, K.H. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., dan Ny. Hj. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag., menunaikan ibadah haji pada tahun 1430 H atau 2009 M. Selain itu, pendirian pesantren ini juga didukung dengan silaturahmi kepada para kyai sepuh guna memperoleh restu dan doa.

Dengan pengalaman selama 11 tahun dalam mengelola pesantren mahasiswa di Krapyak, Yogyakarta, K.H. Dr. Mohammad Roqib memiliki keinginan untuk mendirikan pesantren mahasiswa di Purwokerto. Setelah kegiatan pesantren mulai berjalan, Pesma kemudian diresmikan secara formal dengan izin dari Kementerian Agama pada 4 Maret 2010. Pengelolaan pesantren ini selanjutnya berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah, yang didirikan berdasarkan Akta Notaris

⁶¹ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 15 April 2024 pukul 14.15 WIB.

Nomor 06 tanggal 5 Januari 2013, serta mendapat keputusan dari Menteri Hukum dan HAM RI dengan nomor AHU-4796.AHA.01.04 tahun 2013 pada 27 Agustus 2013.

Pengasuh utama Pesantren Mahasiswa An Najah, K.H. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., memiliki latar belakang pendidikan pesantren yang kuat. Ia pernah menimba ilmu di berbagai pesantren ternama, seperti Pesantren Hidayatul Ummah Lamongan, Langitan Tuban, Tebuireng Jombang, Lirboyo Kediri, Denanyar Jombang, dan Krapyak Yogyakarta. Selama nyantri di Krapyak, ia juga menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah, jurusan Bahasa Arab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lalu melanjutkan studi S-2 dan S-3 di perguruan tinggi yang sama.

Dalam dunia akademik, ia telah menulis 16 buku, di antaranya *Prophetic Education*, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Pendidikan Perempuan*, *Harmoni dalam Budaya Jawa*, dan *Filsafat Pendidikan Profetik*. Selain itu, ia aktif dalam berbagai organisasi, di antaranya sebagai Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Banyumas, Wakil Rois Syuriah PCNU Banyumas, A'wan Syuriah PWNNU Jawa Tengah, Ketua Majelis Pengembangan SDM MUI Banyumas, Ketua Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) NU Banyumas, serta Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Banyumas.

Ia juga memiliki pengalaman luas dalam dunia akademik dan kepemimpinan. Sebelumnya, ia menjabat sebagai Direktur pertama Program Pascasarjana STAIN/UIN Saizu Purwokerto, serta pernah menjadi Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini, ia mengajar di Pascasarjana IAINU Kebumen, Pascasarjana UNSIQ Wonosobo, serta menjadi dosen di UNUGHA Cilacap.

Pesma An Najah didukung oleh tim asatidz yang berjumlah 32 orang, dengan sekitar 90% di antaranya merupakan dosen dari UIN Saizu Purwokerto dan Unsoed, serta lulusan pesantren dan perguruan tinggi. Madrasah Diniyah (Madin) Pesma An Najah dipimpin oleh direktur pertamanya, H. Husnul Haq, asal Jombang, yang merupakan alumni

program S-1 Universitas Al Azhar Kairo, Mesir, serta S-2 Universitas Kebangsaan Malaysia.

Dari tahun ke tahun santri yang mengaji bertambah. Jejaring keilmuan pesantren juga terus dikembangkan dengan menghadirkan beberapa pakar dan praktisi di berbagai bidang seperti hukum, ekonomi, tasawuf, *entrepreneurship*, dan filsafat dalam forum diskusi, seminar dan halaqah. Secara fisik juga mengalami perkembangan, saat ini kompleks santri ada 9 kompleks (7 kompleks putri dan 2 kompleks putra) dan 1 pendopo kreatif, tempat berlatih kreatifitas, BLK, serta masjid. Untuk latihan *entrepreneurship*, terdapat lahan kebonan, Kebon Kele yang sekarang sudah menjadi kolam renang bernama Tirta Najah, Kebon Kolam dan Pekarangan Sumber Situ dengan berbagai tanaman hidroponik dan anggrek serta hasil pertanian lainnya.

Alasan mengapa pengasuh sangat menekankan pada pelatihan *entrepreneurship* yaitu karena beliau melihat realita beberapa santri lulusan pesantren yang ketika mereka terjun ke masyarakat mereka bingung untuk mandiri dalam hal finansial. Mereka hanya dibekali ilmu ngaji dan akademik saja tanpa pelatihan life skill. Padahal remaja/santri merupakan aset negara yang dimana dituntut harus mampu menjadi generai penerus bangsa yang unggul. K.H. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. juga membekali para santri dengan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan sebagai persiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Pelatihan keterampilan ini disesuaikan dengan kondisi serta potensi lingkungan pesantren, mencakup bidang pengolahan, perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan, transportasi, serta berbagai keterampilan di sektor jasa.⁶²

⁶² Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 15 Desember 2024 pukul 11. 45 WIB.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren An Najah

a. Visi

Pesantren yang unggul dalam mengantarkan santri sebagai individu dan anggota sosial yang religius, cerdas, inklusif dan humanis.

Beliau Kiai Roqib memaparkan maksud dari visi yang dipegang yaitu, pesantren yang menyatakan “unggul dalam mengantarkan santri sebagai individu dan anggota sosial yang religius, cerdas, inklusif, dan humanis” mencerminkan tujuan besar pesantren dalam membentuk karakter dan kompetensi para santrinya. Visi ini menekankan bahwa pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga sebagai tempat yang membentuk santri menjadi individu yang berdaya saing tinggi, memiliki wawasan luas, serta mampu berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat dengan sikap yang inklusif dan humanis.

Pesantren yang **unggul** berarti memiliki kualitas yang tinggi dalam berbagai aspek pendidikan dan pembinaan santri, baik dalam hal akademik, spiritual, maupun sosial. Keunggulan ini mencakup metode pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter, serta sistem pendidikan yang mampu membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga menjadi institusi yang membentuk santri agar memiliki wawasan luas dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

Sebagai **individu**, santri diharapkan menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Keberhasilan pesantren dalam mendidik santri tidak hanya diukur dari seberapa dalam mereka memahami ajaran agama, tetapi juga dari bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang unggul adalah

mereka yang mampu mengelola diri dengan baik, memiliki motivasi untuk terus belajar, serta memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri.

Sebagai **anggota sosial**, santri tidak hanya berfokus pada pengembangan diri secara individu, tetapi juga harus mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka dididik untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi, mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Dengan demikian, pesantren ingin mencetak santri yang tidak hanya berpikir untuk dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap orang lain serta berusaha memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kata **religius** dalam visi ini menekankan bahwa pesantren berkomitmen untuk mencetak santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Seorang santri yang religius akan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, memiliki sikap yang santun, dan selalu berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Selain religius, santri juga harus **cerdas**, yang berarti memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kecerdasan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kecerdasan intelektual, emosional, hingga sosial. Santri yang cerdas tidak hanya pandai dalam memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki wawasan luas dalam berbagai bidang ilmu lainnya, seperti sains, teknologi, dan ilmu sosial. Dengan bekal kecerdasan ini, santri diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dengan solusi yang inovatif dan bijaksana.

Selanjutnya, pesantren juga menanamkan nilai **inklusivitas**,

yaitu sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Santri dididik untuk menghargai berbagai latar belakang sosial, budaya, dan pemikiran yang ada di masyarakat. Dengan sikap inklusif ini, mereka akan mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok tanpa merasa superior atau eksklusif. Inklusivitas juga berarti menerima perubahan dan kemajuan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama, sehingga santri mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Terakhir, santri harus memiliki sifat **humanis**, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan memiliki empati terhadap sesama. Seorang santri yang humanis akan selalu berusaha untuk berbuat baik, membantu orang lain, serta memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Sikap ini sangat penting agar santri tidak hanya menjadi individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi banyak orang.

Secara keseluruhan, visi pesantren ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren bertujuan untuk mencetak santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kecerdasan, keterbukaan, dan kepedulian sosial. Dengan membentuk santri yang religius, cerdas, inklusif, dan humanis, pesantren berharap mereka dapat menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Membekali santri untuk berperilaku profetik yaitu jujur, amanah, komunikatif dan cerdas.
- 2) Mentradisikan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah dan gemar meneliti.
- 3) Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah SWT dan pemakmur bumi.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian profetik (kenabian) yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai islami, inklusif dan kasih sayang terhadap sesama (*rahmatanlil'alam*).
- 2) Membina santri yang menghayati ajaran Islam, nasionalis, berjiwa cinta kasih, perhatian terhadap orang lain, toleran dan guyub rukun dalam kebhinekaan.
- 3) Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah SWT dan pemakmur bumi.⁶³

3. Profil Pengasuh Pesantren An Najah

Pengasuh Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah Purwokerto adalah K.H. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., bersama istrinya, Ny. Hj. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag. Beliau lahir di Pagendingan, Desa Kanugrahan, Maduran, Lamongan, Jawa Timur. Pendidikan dasarnya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah di Lamongan. Saat naik ke kelas 2 MTs pada tahun 1983, ayahnya meninggal dunia. Kemudian, antara tahun 1985 hingga 1988, ia melanjutkan pendidikan di MAN Denanyar Jombang sebelum meneruskan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1988, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah. Setahun setelahnya, pada 1989, ibunya juga wafat.

Pada tahun 1996, beliau melanjutkan pendidikan S-2 dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dan pada 1998 melanjutkan studi S-3 di UIN Sunan Kalijaga dengan disertasi berjudul "Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan." Selain itu, ia pernah menjadi santri di beberapa pesantren ternama, seperti Pesantren Pringgoboyo (Lamongan), Langitan (Tuban), Tebuireng dan Denanyar (Jombang), Lirboyo

⁶³ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 19 Februari 2024 pukul 10.15 WIB.

(Kediri), serta Krapyak (Yogyakarta). Selama 14 tahun tinggal di Yogyakarta, ia aktif mengajar dan mengelola pesantren khusus mahasiswa di Pesantren Krapyak selama 11 tahun. Pada Januari hingga Februari 2008, ia berkesempatan mengikuti *workshop* di Maroko.

Selain berkiprah di pendidikan formal dan pesantren, beliau juga aktif dalam organisasi kemasyarakatan, baik di lingkungan kampus maupun di organisasi seperti PMII, KODAMA, dan Ansor. Setelah menyelesaikan S-1, ia terlibat aktif di MUI serta LeSPiM (Lembaga Kajian Studi dan Pengembangan Santri dan Masyarakat). Dari tahun 1997 hingga 2002, ia menjabat sebagai Ketua Lembaga Dakwah PWNU Provinsi DIY. Setelah berpindah ke Purwokerto, ia semakin aktif di berbagai organisasi, termasuk menjabat sebagai Ketua ISNU (Ikatan Sarjana NU) Banyumas, Wakil Ketua dan Wakil Rais PCNU Banyumas, anggota BAZDA Banyumas, anggota MUI Banyumas, serta Ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Banyumas dan Ketua RMI Banyumas. Selain itu, beliau juga pernah mengemban amanah sebagai Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Struktur Organisasi Pesantren An Najah

Untuk menjalankan aktifitas organisasi agar berjalan baik, maka dibentuk suatu susunan pengurus untuk mengkordinir anggota dan menyusun serta melaksanakan program kerja. Demikian pula, di Pesantren Mahasiswa An Najah dibentuk struktur organisasi yayasan, lembaga otonom untuk masing-masing unit pengelolaan pendidikan usaha maupun pengabdian masyarakat. Struktur organisasi Pesantren Mahasiswa An Najah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Berikut adalah susunan pengurus Madrasah Diniyah Pesma An Najah untuk masa khidmat 2024/2025. Struktur kepengurusan ini disusun guna memastikan kelancaran kegiatan pendidikan dan administrasi madrasah dalam menjalankan visi serta misinya. Setiap pengurus memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing untuk mendukung proses belajar mengajar serta pengelolaan lembaga

secara optimal usunan Pengurus Madrasah Diniyah pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masa khidmat 2024/ 2025. Susunan kepengurusan MADIN bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Madrasah Diniyah

No.	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Ny. Hj. Noortri Y. Mutmainnah, S.Ag
2	Konsultan	Irkham Auladi, Nisrina Tuhfatul Azizah, S.E.
3	Direktur	Rio Triyono, S.Pd.
4	Sekretaris	Syulasi Nurul Hamidah
5	Bidang Akademik	Isma Ulul Husna, Abdur Roup
6	Bidang Humas	Hana Hairina Muhafidah Ahmad Imron Rosadi
7	Bidang Perlengkapan	Refi Mariska, Rahman Muzaki
8	Bidang Madrosatul Qur'an	Duea Amalia Fauzia, Rofikoh, S.Si
9	Wali Kelas I'dad A	Ahmad Imron Rosadi
10	Wali Kelas I'dad B	Maulida Ahsan Khalifa Pambudi
11	Wali Kelas I'dad C	Lutfiana Halimatus Sa'diyyah
12	Wali Kelas 1 A	Ulfatu Rohmah
13	Wali Kelas 1 B	Nila Anggun Lestari
14	Wali Kelas 2 A	Oktafiani Nurahma
15	Wali Kelas 2 B	Dwi Sofiatun
16	Wali Kelas 3	Isnaeni Sofi Farida

- b. Adapun susunan Pengurus Putra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masa khidmat 2024/ 2025. Tentunya setiap pesantren memiliki kepengurusan demi suksesnya suatu program. Struktur kepengurusan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Susunan Pengurus Putra Pesantren Mahasiswa An Najah

No.	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Ny. Hj. Noortri Y. Mutmainnah, S.Ag.
2	Penasehat	Gus Anjaha Naufal Muhammad, S.Sos.
3	Konsultan	Hafidz Pandhitio, S.H. Achmad Tri Wahyudi
4	Lurah	Irkham Auladi, S.Pd
5	Sekretaris	Faisal Agil Muzakki
6	Bendahara	Abdullah Faqih Al Hakimy
7	Departemen Pendidikan	Amin Ma'ruf
8	Departemen Keamanan	M. 'Ain Nur Rokhmat
9	Departemen Kreatifitas	Faraz Azzahy Setiaji
10	Departemen Kesehatan	Auliya Hanif Muhammad Adli
11	Departemen Sosial Humas	Zaky Hamid Jazuly
12	Departemen Media	Muhammad Zaini Nadzhif
13	Departemen Perlengkapan	Eby Permana
14	Departemen Kebersihan	Jaenal Nur Kholik

- c. Susunan Pengurus Putri Pesma An Najah Purwokerto masa khidmat 2024/ 2025. Susunan kepengurusannya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Susunan Pengurus Putri Pesantren Mahasiswa An Najah

No.	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Ny. Hj. Noortri Y. Mutmainnah, S.Ag
2	Penasehat	Ning Wifdatun Nisa, AH.
3	Konsultan	Khusnul Abdiyah, M.Pd. Lili Rahayu Usfatun Khasanah, S.E.
4	Lurah	Annisa Lutfiana, S.Pd
5	Sekretaris	Darojatin Baroroh
6	Bendahara	Hidayatur Rohmah
7	Departemen Pendidikan	Lutfiana Halimatus Sa'diyah
8	Departemen Keamanan	Mustika Sari Dewi
9	Departemen Kreatifitas	Desy Listianti
10	Departemen Kesehatan	Salsabila Nur Fadhillah
11	Departemen Sosial Humas	Qoriah Ai Sunaryo
12	Departemen Media	Zika Nurina Hikmayanti
13	Departemen Perlengkapan	Alvin Isatinavsi
14	Departemen Kebersihan	Hana' Amirah Wiradika
15	Departemen Kebersihan	Septi Nur Faizah

- d. Pesma An Najah merupakan salah satu pesantren yang memiliki beragam program wirausaha. Untuk memastikan keberhasilan program tersebut, pengasuh menerapkan manajemen pesantren yang baik dengan membentuk struktur kepengurusan di setiap unit usaha. Rincian Susunan Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto untuk masa khidmat 2024/2025 dapat dilihat secara detail dalam tabel berikut ini:

1) Najah Mart

Tabel 4.4

Susunan Pengurus Najah Mart

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Sahidun
2	Administrasi	Ani
3	Sekretaris	Lulu
4	Pengelolaan Gas	Adnan, Puput
5	Operasional barang	Fina, Hapis
6	Marketing	Teny, Asifa

2) Najah Trans

Tabel 4.5

Susunan Pengurus Najah Trans

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Handika Bayu Prasetyo
2	Administrasi	Nila Anggun Lestari
3	Driver	Rafli Firmansyah Abdullah Faqih Farraz Az Zahy Dafa

3) Tirta Najah

Tabel 4.6

Susunan Pengurus Tirta Najah

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Jaenal Nur Kholik
2	Sekretaris/Bendahara	Aprilliana Widyawati
3	Operator	Ebi Permana Muhammad Annas Musta'in Manarul Anwar Hidayat Rijal Mutammam 'Abdi Zaki Ashidqi

4) Najah *Canteen*

Tabel 4.7

Susunan Pengurus Najah *Canteen*

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Nisrina Tuhfatul A
2	Administrasi & bendahara	Nila Anggun Lestari
3	Pramuniaga	Nadilatur, Ita Nur Izzah, Aprilia Widyawati, Fina Suratna, Ita Izzil, Iis Sugiarti, Ica.

5) Bank sampah

Tabel 4.8

Susunan Pengurus Bank Sampah

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Abdur Rouf
2	Sekretaris & bendahara	M. Sangidul Fikri

6) An Najah *Bookstore*

Tabel 4.9

Susunan Pengurus An Najah *Bookstore*

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Abdul Fakhri
2	Administrasi	Uswatun Chasanah
3	Bendahara	Damar Muthi'ah
4	Pengadaan barang	Indri Amara Rizki Muhammad Miftah Gunawan

7) Najah *laundry*

Tabel 4.10

Susunan Pengurus Najah *Laundry*

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Nafal
2	Sekretaris	Qoriah
3	Bendahara	Icha
4	Pengelola	Zaky Septie Irfan

5. Tentunya Pesantren merupakan wadah untuk pendidikan agama serta akademik bagi santri. Untuk mendukung segala jenis program akademik maka Pesantren harus memiliki harian, bulanan bahkan tahunan demi berjalannya program akademik yang diberikan. Adapun Kalender Akademik 2024/2025 Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sebagai berikut :

Tabel 4.11

Kalender Akademik 2024/2025 Pesma An Najah Purwokerto

No.	Waktu	Kegiatan
1.	4 - 19 April 2024	Libur Idul Fitri
2.	21 April 2024	Halal Bihalal, Pembukaan Madin & Pelantikan OSMA
3.	15 - 20 Juni 2024	Libur Idul Adha
4.	2-4 Juli 2024	PENCAGA
5.	6 – 29 Juli 2024	Pembukaan SIIL & POSS Ke-17 dan Peringatan 1 Muharram
6.	27 - 28 Juli 2024	Placement Test
7.	29 Juli 2024	Penutupan Madin & Penutupan SIIL & POSS Ke-17
8.	30 Juli - 8 Agustus 2024	Libur Semester
9.	11 Agustus 2024	Pemberangkatan Santri Baru
10.	14 – 17 Agustus 2024	Peringatan HUT RI
11.	14 Agustus 2024	Hari Pramuka
12.	16 Agustus 2024	Milad Abah & Malam Refleksi
13.	17 Agustus 2024	Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
14.	19 - 25 Agustus 2024	PBAK UIN SAIZU

No.	Waktu	Kegiatan
15.	27 – 31 Agustus 2024	OPKIS
16.	20 – 22 Oktober 2024	Peringatan Hari Santri Nasional
17.	2 – 3 November 2024	MUSYRA
18.	5 – 8 Desember 2024	Tftisul Qutub
19.	8 Desember 2024	Pesantren Menulis
20.	9 – 14 Desember 2024	Imtihan
21.	3 – 5 Januari 2025	Rihlah Ilmiah
22.	7 – 23 Januari 2025	Pembukaan SIIL & POSS Ke-18
23.	23 Januari 2025	Penutupan SIIL & POSS Ke-18 dan Peringatan Isra' Mi'raj
24.	25 - 26 Januari 2025	PENTANA
25.	27 Januari – 7 Februari 2025	Libur Semester
26.	22 Februari 2025	Haflah Khotmil Qur'an wal Qutub Ke-7
27.	2 – 22 Maret 2025	KIIR 2025
28.	4 Maret 2025	Peringatan Haflah Ke- 15

6. Keadaan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memiliki total 211 santri, terdiri dari 53 santri putra dan 158 santri putri. Para santri merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi umum maupun keagamaan yang sedang menempuh pendidikan sarjana (S1) atau magister (S2) di universitas negeri, seperti Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Santri Pesma An Najah berasal dari berbagai daerah, baik dari Pulau Jawa maupun luar Jawa, seperti Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Ciamis, Jakarta, serta daerah lainnya. Selain itu, ada juga santri yang berasal dari luar Pulau Jawa, termasuk Riau, Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan.⁶⁴

7. Jenis Kewirausahaan di Pesantren An Najah yang masih efektif

a. Najah Mart

Najah Mart adalah salah satu badan usaha milik Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang bergerak di bidang perdagangan. Usaha ini didirikan

⁶⁴ Wawancara dengan Nisrina Tuhfatul A., lurah Pesma An Najah Purwokerto, tanggal 23 Februari pukul 09.15 WIB.

pada Kamis, 23 Juni 2017, dengan tujuan memenuhi kebutuhan para pelanggan, baik santri Pesma An Najah maupun masyarakat sekitar pesantren. Pada awalnya, usaha ini bernama Koperasi An Najah, namun seiring berjalannya waktu, tepatnya pada 25 Juli 2020, namanya diubah menjadi Najah Mart.

Najah Mart sepenuhnya dikelola oleh santri, mulai dari pengadaan barang dagangan, pemasaran, hingga proses transaksi. Pengasuh Pesma An Najah Purwokerto mendukung usaha ini dengan menyediakan fasilitas seperti tempat usaha, komputer, serta membantu membangun relasi bisnis untuk pengembangan Najah Mart. Salah satu bentuk kerja sama yang dijalin adalah dengan Kopkun Purwokerto guna memperluas peluang bisnis. Selain pemasaran secara offline, pengelola Najah Mart juga berinovasi dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk yang dijual secara online. Berikut adalah latar belakang pendirian Najah Mart:

- 1) Membekali santri dengan jiwa wirausaha, khususnya di bidang perdagangan, sehingga setelah meninggalkan pesantren, mereka dapat mendirikan usaha sendiri dengan memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dan diterapkan di daerah asal masing-masing.
- 2) Menyediakan berbagai kebutuhan bagi santri di dalam pesantren serta masyarakat sekitar. Dengan tersedianya beragam keperluan di Najah Mart, para santri tidak perlu khawatir mencari barang yang mereka butuhkan, karena dapat membelinya langsung di sana.

Santri serta masyarakat sekitar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dapat menitipkan barang dagangan mereka untuk dijual di Najah Mart. Inisiatif ini dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi santri, memungkinkan mereka untuk berwirausaha sambil tetap menimba ilmu di perguruan tinggi.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Irkham Awladi, Lurah Pesma An Najah Purwokerto, tanggal 23 Februari pukul 09.30 WIB.

b. *An Najah Bookstore*

An Najah Bookstore merupakan unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dan didirikan pada 18 November 2014, bertepatan dengan pelaksanaan Pesantren Menulis. Pendirian An Najah Bookstore bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat umum, termasuk mahasiswa, dalam hal membaca dan mencari informasi. Selain itu, keberadaan toko buku ini memudahkan santri dalam memperoleh buku atau kitab tanpa harus mencarinya di luar pesantren. An Najah Bookstore pertama kali didirikan oleh beberapa santri dengan bimbingan langsung dari pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yaitu K.H. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag, dan Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S.Ag. Adapun visi dan misi An Najah Bookstore adalah: Visi An Najah *Bookstore*: “Menuju Santri yang Gemar Membaca” Misi An Najah *Bookstore* sebagai berikut:

- 1) Menyediakan berbagai buku perkuliahan yang dibutuhkan oleh santri sebagai mahasiswa.
- 2) Menyediakan kitab-kitab yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban sebagai santri.
- 3) Menyediakan berbagai buku sastra sebagai identitas khas Pesantren Kepenulisan.

d. *Bank Sampah*

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang dihuni oleh ratusan santri, setiap hari menghasilkan sampah organik maupun anorganik dalam jumlah besar. Saat ini, kebiasaan konsumtif terhadap air mineral dan minuman kemasan semakin meningkat dan sulit dikendalikan. Hampir setiap orang mengonsumsinya dari pagi hingga malam. Pola konsumsi yang tinggi ini menyebabkan penumpukan sampah yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan keseimbangan lingkungan. Permasalahan sampah terus bertambah karena setiap barang yang dikonsumsi menghasilkan limbah dalam

jumlah besar. Berangkat dari kondisi lingkungan yang dipenuhi sampah serta melihat peluang dan manfaat ekonomi yang menjanjikan, maka didirikanlah unit usaha bank sampah ini.

Maksud dan tujuan didirikannya bank sampah di Pesantren Mahasiswa An Najah, antara lain:

- 1) Mengurangi volume sampah dan menumbuhkan karakter hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren.
- 2) Sebagai bekal pengetahuan yang bisa dimaksimalkan di lingkungan sekitar tempat asalnya sehingga mampu menghasilkan pengaruh yang luas dan dahsyat.
- 3) Membangun sikap dan perilaku santri dalam pemanfaatan limbah sebagai keuntungan bagi santri dan lingkungan sekitar pesantren.

e. *Najah Canteen*

Najah Canteen merupakan salah satu warung makan santri yang letaknya tepat di samping masjid Pesantren. Awal mula berdirinya *Najah Canteen* yaitu karena santri waktu itu banyak yang merasa tidak cocok dengan lauk dari jatah makanan harian mereka. Waktu itu santri masih dijatah makanan yang dimasak oleh seorang ibu/warga setempat yang diamanahi oleh pengasuh untuk membuatkan rames setiap pagi dan sore. Akan tetapi tahun 2023 santri mulai merasa bosan dan kurang nafsu makan, akhirnya banyak makanan yang mubadzir tidak termakan.

Untuk menangani kasus itu, pengasuh mencari ide supaya anak santri tetap bisa makan bebas lauk tapi tetap mendapat berkah pesantren dengan cara tetap membelinya di lingkup pesantren. Akhirnya pengasuh berbincang dengan beberapa pengurus untuk merencanakan program *Najah Canteen*. Selain bisa membuat santri tetap sehat dengan nafsu makan yang stabil, pesantren juga bisa membuka peluang bagi sebagian santri yang memang ingin berlatih memasak dan berjualan. Selain santri bisa tetap nafsu makan karena bisa memilih berbagai menu yang diinginkan pesantren juga

mendapatkan keuntungan yang bisa untuk memutar modal demi berjalannya program Najah *Canteen* tersebut.

Santri sudah tidak dipungut biaya makan tiap bulan, tetapi santri tetap dianjurkan untuk membeli makanan di Najah *Canteen* demi tetap mendapatkan keberkahan. Hal ini sangat menjadi solusi dari kasus mubadzirnya makanan waktu itu.

f. Tirta Najah

Tirta Najah adalah sebuah usaha air minum isi ulang yang beroperasi di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Sebelum menggunakan nama Tirta Najah, usaha ini masih tergabung dengan Najah Mart, koperasi pondok pesantren. Namun, akibat ketidaktertiban dalam laporan administrasi dan keuangan, usaha ini akhirnya dipisahkan dan dikelola oleh tim baru yang tertarik untuk belajar mengelola bisnis air minum isi ulang secara mandiri.

Air minum merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu, terutama bagi para santri di lingkungan pesantren untuk menjaga kelangsungan hidup mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekitar 60% - 70% tubuh manusia dewasa terdiri dari air. Air memiliki peran penting dalam tubuh, seperti membantu pembentukan sel, mengangkut zat, mengatur suhu, menjadi pelarut, berperan dalam reaksi kimia, berfungsi sebagai pelumas, serta menjadi bantalan organ.

Kebutuhan air bagi setiap individu bervariasi tergantung pada jenis makanan yang dikonsumsi, suhu serta kelembaban lingkungan, tingkat aktivitas, usia, dan kondisi tubuh. Kebutuhan yang terus-menerus ini membuka peluang bisnis bagi usaha air minum isi ulang, khususnya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang memiliki pelanggan tetap sekitar 200 santri.

g. Najah Trans

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dihuni oleh para santri, baik putra maupun putri, yang sedang menempuh pendidikan

di berbagai perguruan tinggi. Untuk memudahkan mobilitas mereka menuju kampus, dibutuhkan layanan transportasi yang dapat mengantar dan menjemput mereka ke tempat perkuliahan. Melihat kebutuhan tersebut, beberapa santri putra yang memiliki keterampilan dalam mengemudikan kendaraan roda empat berinisiatif mendirikan usaha jasa transportasi bagi santri yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Usaha ini kemudian diberi nama Najah Trans, yang bertujuan untuk menyediakan layanan antar-jemput guna mendukung kelancaran aktivitas perkuliahan para santri.

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto mendukung keberlangsungan usaha Najah Trans dengan menyediakan fasilitas berupa satu unit mobil pribadi serta kendaraan viar, selama usaha tersebut dikelola dengan baik. Sebagai bentuk tanggung jawab, para pengelola Najah Trans merawat kendaraan yang digunakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk mempromosikan layanan mereka, pengelola Najah Trans melakukan pemasaran baik secara offline maupun online. Mereka membuat pamflet yang kemudian disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Selain itu, mereka juga rutin menyusun dan menyetorkan laporan administrasi bulanan kepada departemen kewirausahaan. Selanjutnya, departemen kewirausahaan meneruskan laporan tersebut langsung kepada Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

h. An Najah *Printing Center* (APIC)

Percetakan merupakan usaha yang selalu memiliki permintaan tinggi, menjadikannya bidang yang menarik untuk digeluti. Meskipun jumlah pelaku bisnis percetakan terus bertambah, pasar dan konsumen juga semakin luas, menciptakan peluang besar. Di era globalisasi ini, kebutuhan akan dokumen dalam bentuk cetak tetap tinggi, baik bagi individu maupun organisasi. Berbagai produk percetakan yang banyak dibutuhkan meliputi tugas kuliah, skripsi, tesis, proposal

kegiatan, laporan pertanggungjawaban (LPJ), sertifikat, piagam, foto, dan lain sebagainya. Hampir di setiap tempat, kita dapat menemukan berbagai produk hasil percetakan.

Namun, dalam kondisi krisis, banyak perusahaan membatasi anggaran promosi sehingga cenderung mengurangi jumlah pesanan cetakan atau menaikkan harga cetak. Oleh karena itu, muncul inovasi dalam dunia percetakan, yaitu teknik Digital Printing. Digital Printing menjadi solusi baru sekaligus peluang usaha yang potensial, terutama di lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Bagaimanapun di pesantren yang dihuni oleh mahasiswa tentunya sangat membutuhkan wadah untuk membantu mereka menyelesaikan tugas kuliah. Selain itu di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto terdapat banyak organisasi seperti pengurus pesantren, pengurus madin, osma dan pramuka yang memiliki kebutuhan cetak dokumen untuk diarsipkan atau untuk mengajukan dan mempertanggung jawabkan suatu kegiatannya.

Usaha digital printing sempat mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, karena banyak pekerjaan yang dikumpulkan dalam bentuk digital. Namun, kebutuhan akan percetakan di lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masih tetap ada. Oleh sebab itu, kami mendirikan usaha percetakan dengan nama "An Najah Printing Center" (APIC).

Proses produksi di An Najah Printing Center dimulai dengan pencatatan setiap order yang masuk. Selanjutnya, pesanan disesuaikan melalui proses penyetelan di komputer, seperti pemilihan font, warna, dan gambar sesuai dengan keinginan pelanggan. Setelah tahap penyetelan selesai, dokumen atau desain dicetak menggunakan mesin cetak hingga menghasilkan produk akhir. Tahap akhir meliputi penyimpanan dan pelabelan, yaitu dengan memberikan label ucapan terima kasih dan menyimpan pesanan di rak hingga pelanggan datang untuk mengambilnya.

B. Hasil Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu di Pesma An Najah Purwokerto yang berlokasi di Jl. Moh. Besar, RT.6/RW.3, Dusun II Prompong, Kutasari, Kec. Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151. Waktu mulai penelitian yaitu dari bulan Mei 2024 - Maret 2025.

Jumlah narasumber yang di wawancarai ada 11 orang diantaranya yaitu, Pengasuh, Lurah Putra/Putri, ketua atau PJ tiap unit wirausaha. Selebihnya yaitu melalui pengamatan peneliti pada objek penelitian. Fokus penelitian yaitu terkait manajemen pesantren yaitu Fungsi Manajemen menggunakan teori G.Terry yaitu : *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2.

C. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Pesma An-Najah Purwokerto Dalam Mencapai Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* pada Santri

Pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Puwokerto yaitu untuk menguatkan jiwa wirausaha santri, meningkatkan potensi dan memupuk kemandirian santri dalam berwirausaha, dengan adanya peran pesantren dalam kegiatan berwirausaha diharapkan keterampilan yang sudah diberikan kepada santri dapat dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga mampu mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik. Jiwa wirausaha sangat dibutuhkan untuk masa sekarang dan masa depan, karena di Indonesia masih sedikit yang berwirausaha.

Menurut pemahaman saya, *Entrepreneurship* adalah konsep

*kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki tujuan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pesantren, entrepreneurship berarti membangun usaha yang tidak hanya menghidupi santri secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak sosial, baik dalam bentuk pemberdayaan umat, penguatan ekonomi lokal, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.*⁶⁶

Dengan adanya pendidikan wirausaha, harapannya santri terbekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Zaman yang selalu semakin berkembang menjadikan santri harus memiliki keterampilan dalam berbisnis. Jiwa *entrepreneurship* santri diharapkan mampu membuat suatu strategi kreatif dan inovatif dalam adaptasi sosial kultural yang suatu saat dapat membawa perubahan dan modernitas.

Sesuai teori yang peneliti pakai yaitu, Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, serta mengarahkan dan mengawasi sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan sumber daya informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Dengan demikian, manajemen menurut Terry adalah suatu proses yang terintegrasi dan sistematis untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara mengarahkan, mengawasi, dan menggunakan sumber daya secara efektif dan fokus penelitian ini yaitu terkait fungsi dari manajemen pesantren yang dilakukan oleh pesma An Najah Purwokerto dalam

⁶⁶ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 19 Februari 2024 pukul 10.15 WIB.

pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri. Dengan pemaparan fungsi-fungsi manajemen yang sudah disebutkan diatas menurut Terry, pokok dari fungsi manajemen ada 4 agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu : *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Berikut ini fungsi-fungsi manajemen pada Pesma An Najah Purwokerto

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah perancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Rencana tersebut berisi elemenelemen berikut: jumlah kegiatan yang dijadwalkan, proses, hasil yang ingin dicapai, dan konten yang berkaitan dengan masa depan pada waktu tertentu. Manfaat dari rencana tersebut antara lain: memperoleh standar pemantauan sehingga dapat memprediksi pelaksanaan dan melakukan pengendalian, menetapkan daftar prioritas; mengetahui (setidaknya memperkirakan) kapan suatu kegiatan akan dilaksanakan dan diselesaikan, mengetahui siapa yang harus berpartisipasi dalam kegiatan, dan membuat struktur organisasi (termasuk kualifikasi dan kuantitas), mengetahui siapa yang harus dikoordinasikan dapat menghemat pengeluaran; Meminimalkan kegiatan non-produktif, menghemat biaya dan waktu; penyusunan rencana dan anggaran yang lebih baik, memberikan gambaran kegiatan kerja yang komprehensif, merampingkan/mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai kegiatan, memprediksi kesulitan yang akan dihadapi, dan memandu realisasi tujuan.

Berbeda dengan pesantren tradisional, Pesma An Najah tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga membekali para santrinya dengan keterampilan wirausaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Tentunya suatu program tidak akan dibentuk tanpa ada maksud dan tujuan, dan beliau Kiai Roqib mengatakan bahwa untuk mendorong suksesnya berjalannya suatu program dengan baik tentunya dibutuhkan manajemen pesantren yang baik

pula. Berikut ini pemaparan beliau terkait Planning pada unit wirausaha yang ada di Pesma An Najah Purwokerto⁶⁷ :

a. Penangkapan Peluang usaha dimulai dari Analisis Lingkungan

Beliau Kiai Roqib mengatakan, sebelum menangkap peluang usaha juga harus melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu, Analisis lingkungan merupakan langkah awal sebelum merintis sebuah usaha. Lingkungan memberikan banyak informasi berharga yang dapat kita manfaatkan untuk menentukan jenis usaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan lingkungan, kita bisa menemukan celah bisnis yang berpotensi berkembang. Dan untuk melakukan Analisis Lingkungan tersebut ada beberapa aspek yang harus dipahami, ujar beliau antara lain:

1) Lingkungan Sosial

Seorang wirausaha harus memahami kebutuhan masyarakat sekitar, baik santri, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Jika ada kebutuhan yang belum terpenuhi, maka di situlah peluang bisnis bisa muncul. Contohnya, kebutuhan akan bahan pokok dan perlengkapan sehari-hari mendorong berdirinya Najah Mart sebagai pusat perbelanjaan santri dan mahasiswa.

2) Lingkungan Ekonomi

Kita perlu memahami daya beli masyarakat sekitar serta tren konsumsi mereka. Jika banyak santri dan mahasiswa yang membutuhkan air minum dalam kemasan yang terjangkau, maka ini menjadi peluang usaha. Dari sini, kita mendirikan Najah Tirta yang menyediakan air galon berkualitas dengan harga terjangkau.

⁶⁷ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 10 maret 2025 pukul 14.15 WIB.

3) Lingkungan Teknologi dan Pendidikan

Sebagai Pesantren Mahasiswa, pengasuh juga harus melihat kebutuhan akademik yang mendukung pembelajaran. Banyak mahasiswa dan santri yang membutuhkan layanan cetak, fotokopi, dan penjiwaan dokumen untuk tugas kuliah dan keperluan akademik lainnya. Oleh karena itu, beliau mendirikan *Najah Printing Center*.

4) Lingkungan Kompetitif

Maksudnya yaitu kita juga harus melihat apakah ada pesaing di sekitar kita dan bagaimana kita bisa bersaing secara sehat. Jika ada usaha serupa, maka kita harus menawarkan nilai tambah, seperti harga lebih murah, kualitas lebih baik, atau layanan yang lebih ramah.

*Perencanaan di pesantren kami dimulai dengan menangkap peluang menggunakan analisis lingkungan, yaitu tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi santri dan masyarakat sekitar. Sebelum memulai usaha, kami melakukan analisis kebutuhan dan potensi yang dimiliki pesantren. Misalnya, jika santri memiliki keterampilan dalam pertanian, maka unit usaha yang dikembangkan adalah pertanian organik. Begitu juga dengan keterampilan lainnya seperti kuliner, teknologi, dan jasa. Perencanaan juga mencakup target pasar, sumber daya yang dibutuhkan, serta strategi pemasaran yang berbasis digital agar usaha santri bisa lebih berkembang. Setelah melakukan analisis lingkungan maka mulai menemukan ide program wirausaha dan dirapatkan bersama pengurus-pengurus.*⁶⁸

⁶⁸ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 10 maret 2025 pukul 14.15 WIB.

Setelah melakukan analisis lingkungan dari beberapa aspek yang ditekankan, beliau juga menjelaskan bagaimana cara atau langkah untuk menangkap peluang program wirausaha untuk pesantrennya yaitu antara lain:

a) Observasi dan Riset Pasar

Lakukan survei kecil-kecilan untuk mengetahui kebutuhan yang belum terpenuhi di sekitar kita. Misalnya, sebelum mendirikan Najah Mart, kita mengamati bahwa banyak santri harus pergi jauh untuk membeli kebutuhan pokok, sehingga kita menghadirkan solusi untuk memudahkan santrinya dalam berbelanja.

b) Analisis SWOT

Lakukan analisis terhadap kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang ada. Contohnya, Najah Tirta memanfaatkan peluang dengan menjual air minum berkualitas dengan harga lebih murah dibandingkan kompetitor, sehingga bisa menarik banyak pelanggan.

c) Menentukan Model Bisnis yang Tepat

Setelah menemukan peluang, kita harus menentukan bagaimana model bisnisnya berjalan, apakah berbasis koperasi, jual beli langsung, atau berbasis layanan. Najah *Printing Center*, misalnya, menerapkan model bisnis berbasis jasa yang efisien dan menguntungkan. Beliau juga mengatakan bahwasannya Pesantren An Najah merupakan Pesantren mahasiswa, dimana kebutuhan Printing dokumen sangat dibutuhkan oleh mahasantri. Jadi model program bisnis yang tepat yaitu Najah *Printing Center* yang sangat bisa menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan mahasantri.

d) Memanfaatkan Sumber Daya yang Ada

Dalam mengembangkan usaha, kita harus memanfaatkan potensi yang sudah ada. Kita bisa mengajak santri dan mahasiswa untuk terlibat dalam operasional usaha sehingga bisa menjadi sarana pembelajaran sekaligus penghasilan tambahan bagi mereka. Contoh nyata yang beliau katakan supaya mahasiswa ikut terlibat dalam berjalannya wirausaha yaitu dengan cara membuat beberapa OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) dimana organisasi tersebut dikaitkan dengan beberapa program wirausaha, sehingga santri diwajibkan untuk mengikuti salah satu atau lebih dari jenis organisasi supaya santri secara langsung ikut terlibat dalam berjalannya wirausaha.

e) Evaluasi dan Inovasi Berkelanjutan

Bisnis harus selalu berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pelanggan. Maka dari itu, kita perlu melakukan evaluasi berkala dan berinovasi agar bisnis tetap relevan dan tidak kalah bersaing.

Beliau Kiai Roqib mengatakan, bahwasannya Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi yang mandiri. Dengan melakukan analisis lingkungan yang baik, kita bisa menangkap peluang usaha yang bermanfaat bagi pesantren, santri, dan masyarakat.

b. Rapat bersama Beberapa Pengurus yang berkaitan

Langkah untuk melakukan perencanaan setelah melakukan analisis lingkungan dengan cara menangkap peluang, selanjutnya yaitu Kiai Roqib melakukan rapat bersama beberapa pengurus pusat yang beliau lantik pada setiap tahunnya guna untuk membahas peluang yang telah didapatkan melalui beberapa analisis lingkungan. Tentunya Kiai Roqib harus

memastikan bahwa setiap pengurus makdus atas maksud dari rapat tersebut. Dan isi dari rapat ini biasanya yaitu untuk saling bertukar ide untuk menentukan jenis wirausaha yang akan dijalankan sesuai peluang yang didapatkan. Selain itu pengurus juga berhak memaparkan pendapatnya masing-masing untuk menyampaikan maksud dan kemauan mereka.

c. Penemuan Program

Setelah melakukan beberapa langkah tadi seperti menangkap peluang, rapat bersama beberapa pengurus maka hasil dari dua langkah itu yaitu penemuan program. Program yang ditemukan tentunya sesuai dengan analisis lingkungan yang telah dilakukan. Penemuan program yaitu antara lain seperti :

- a) Najah Mart
- b) Najah Bookstore
- c) Najah Canteen
- d) An Najah Entrepreneur Club (AEC)
- e) Bank Sampah
- f) Tirta Najah
- g) Najah Printing Center

Melalui analisis peneliti sesuai pemahaman dari pemaparan *planning* yang dilakukan pesantren, maka seluruh unit wirausaha melakukan langkah *planning* yang sama seluruhnya, yaitu dengan menangkap peluang pasar, rapat bersama untuk membahas terbentuknya program wirausaha, dan yang terakhir yaitu penemuan program yang telah disesuaikan dengan analisis lingkungan.

Dengan semangat yang terus menyala, Pesma An Najah terus mengembangkan unit-unit usahanya, menciptakan santri yang tidak hanya alim dalam ilmu agama, tetapi juga mandiri dan siap menghadapi tantangan dunia modern. Dari pesantren kecil di Purwokerto, lahirlah generasi santri

wirausaha yang akan membawa perubahan bagi umat dan bangsa.

Bagi pondok pesantren, rencana jangka panjang sangat dibutuhkan untuk memprediksi atau mencari tahu akan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Ketika sudah ada rencana kerja yang didasarkan pada cita-cita yang ideal dan rasionalis maka akan lebih berdampak pada penggarapan peralatan fisik (sarana-prasarana) sehari-hari dan non fisik (pendidikan). Sebaliknya, Jika tidak ada rencana maka organisasi dapat mengalami masalah, mudah tersingkir, atau bahkan membuat kesalahan. Penjelasan rencana lembaga pendidikan pesantren harus berkaitan dengan visi, misi dan tujuan.

Untuk merumuskan rencana jangka panjang dan jangka menengah, disarankan untuk mengundang alumni, pakar, akademisi dan pendukung dan tokoh masyarakat yang berkemampuan tinggi, serta orang dalam, dan pimpinan pondok pesantren itu sendiri untuk mengembangkan rencana strategis (Renstra). Suatu bentuk program jangka menengah/panjang lebih matang yang penyusunannya melibatkan “keluarga besar” pondok pesantren supaya mendapat dukungan yang luas. Kemudian hasil Renstra itu dijadikan acuan dalam penyusunan program-program tahunan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi (dalam arti badan) adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi itu merupakan “wadah” bagi mereka. Tujuan dan manfaat organisasi: mengatasi keterbatasan kemampuan individu-individu, pencapaian tujuan yang akan lebih efektif dan efisien (jauh lebih kuat) bila diusahakan secara bersama, mewartakan berbagai potensi dan teknologi, spesialisasi, kepentingankebutuhan bersama yang

kompleks, memperoleh penghargaan dan keuntungan, tatakrama berdasarkan cita-cita besar, potensi bersama, pembagian tugas sesuai bidang, dan menambah pergaulan; dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan yang jauh lebih besar.

*Dalam pengorganisasian, kami membentuk struktur kepengurusan di setiap unit usaha. Biasanya, ada tim yang bertanggung jawab atas produksi, pemasaran, keuangan, dan pengembangan usaha. Santri yang memiliki minat dan kemampuan di bidang tertentu akan ditempatkan sesuai keahliannya. Selain itu, kami juga memberikan pembinaan rutin agar santri memahami bagaimana cara mengelola usaha secara profesional tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai Islami. Kami menanamkan prinsip bahwa usaha yang baik adalah yang dijalankan dengan amanah dan jujur.*⁶⁹

Berlakunya Undang-Undang Yayasan pada tahun 2001 dan 2004 (dilaksanakan pada tahun 2007) tentang pengorganisasian dalam pondok pesantren telah memberikan kesempatan kepada pondok pesantren untuk membangun kembali manajemennya agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kode etik manajemen. Alokasi dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi (*staffing*) berfokus pada upaya yang sungguh-sungguh untuk menyebarkan orang yang tepat diposisi yang tepat (*the right man on the right place*) melalui bimbingan, pelatihan, penataran dan diterapkan pula penghargaan dan sanksi, seperti promosi, *rolling*, mutasi, dll⁷⁰.

Setelah melakukan planning dalam program wirausaha yang telah dipilih, Kiai Roqib juga melakukan manajemen yang baik

⁶⁹ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 10 maret 2025 pukul 14.15 WIB.

⁷⁰ M Manulang, "Dasar-Dasar Manajemen" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal. 59.

terkait pembentukan kepengurusan terhadap setiap unit wirausaha yang akan dijalankan. Langkah-langkah yang beliau lakukan untuk melakukan manajemen fungsi *organizing* pada tiap unit usaha telah dipaparkan sebagai berikut :

a. Pembentukan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP):

Pesantren ini mendirikan BUMP sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* dalam bidang kewirausahaan. Dalam BUMP anggotanya dipilih langsung oleh pengasuh. Adapun setiap wirausaha tentunya harus ada PJ, dimana PJ ditunjuk langsung oleh Kiai biasanya yaitu dari santri yang dianggap kompetitif dalam bidangnya.

b. Rekrutmen dan Pembagian Tugas:

Setelah membuat BUMP, proses selanjutnya yaitu PJ melakukan rekrutmen melalui pengumuman yang disebarakan kepada santri, santri berhak memilih salah satu atau lebih untuk ikut serta dalam pengembangan BUMP. Untuk mengumumkan atau mempromosikan menggunakan pamflet yang telah dibuat, pamflet biasanya berisikan promosi atas suatu unit wirausaha dan disertai link *g-from* untuk pengisian data anggota. Setelah terkumpul anggota tiap unit wirausaha tentunya otomatis sudah terbagi dengan efektif kemudian diikuti dengan pembagian tugas sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

c. Pelatihan dan Pendampingan:

Pesantren menyediakan pelatihan dan pendampingan langsung oleh pembina atau pengurus untuk memastikan santri memahami konsep dan praktik berbisnis yang efektif. Pelatihan dan pendampingan biasanya dilakukan oleh PJ yang dianggap sudah mumpuni dalam bidangnya.

d. Pendelegasian Wewenang:

Dalam struktur organisasi kepengurusan tiap unit wirausaha, terdapat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang

jelas untuk memastikan setiap unit usaha berjalan sesuai dengan perencanaan. Minimal struktur organisasi itu beranggotakan, ketua, sekretaris, bendahara dan disusul pengurus lain sesuai bidangnya masing-masing.

e. Pengembangan Minat dan Bakat:

Pesantren juga mengelola organisasi santri (OSMA) yang mencakup berbagai bidang, seperti kepenulisan, bela diri, kreativitas, bahasa, dan ada juga AEC dimana organisasi ini merupakan salah satu organisasi pendidikan wirausaha santri demi untuk mendukung pengembangan diri santri dalam berbagai aspek.

Tentunya dalam dinamika pengelolaan pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta, persoalan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk promosi, mutasi, dll perlu disesuaikan dan dimodifikasi. Misalnya, Pembina yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu tidak mengorganisasi diri, tetapi mengirim orang ke pemerintah untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan sesuai bidangnya. Untuk perihal sanksi bisa melalui peringatan, atau pembaruan pekerjaan yang dapat dilakukan melalui pertukaran posisi (*rolling*).

Berikut ini pemaparan tugas dari struktur kepengurusan pada tiap unit wirausaha yang ada di pesantren :

a. Najah Mart

Najah Mart merupakan koprasi mahasantri yang terdiri dari 9 anggota diantaranya yaitu ada, ketua, sekretaris, bendahara, pengelola gas, *marketing*, operasional barang. Berikut ini tugas dari susunan kepengurusan yang ada di Najah Mart:

a) Ketua

Ketua memiliki peran sebagai pemimpin utama dalam koperasi Najah Mart. Tanggung jawab utamanya

mencakup perumusan kebijakan strategis, pengambilan keputusan dalam operasional koperasi, serta pengawasan terhadap seluruh kegiatan organisasi. Ketua juga bertindak sebagai perwakilan koperasi dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal, seperti pemasok, mitra usaha, dan lembaga terkait. Selain itu, ketua bertanggung jawab dalam memastikan keberlanjutan usaha koperasi dengan mengadakan evaluasi berkala terhadap kinerja anggota.

b) Sekertaris

Sekretaris bertugas dalam bidang administrasi dan dokumentasi koperasi. Tugasnya meliputi pencatatan hasil rapat, penyusunan laporan berkala, serta pengelolaan surat-menyurat resmi. Selain itu, sekretaris bertanggung jawab dalam pengarsipan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan operasional koperasi. Sekretaris juga berperan dalam menyusun jadwal pertemuan dan agenda kerja koperasi untuk memastikan kelancaran koordinasi antaranggota.

c) Bendahara

Bendahara memiliki tugas utama dalam mengelola aspek keuangan koperasi. Hal ini mencakup pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas koperasi. Bendahara bertanggung jawab dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan dengan melakukan pencatatan yang sistematis dan akurat. Selain itu, bendahara juga memiliki kewajiban dalam menyusun anggaran belanja koperasi serta memastikan keberlanjutan finansial melalui manajemen keuangan yang efektif.

d) Pengelola gas

Pengelola gas bertugas dalam mengelola persediaan dan distribusi gas yang menjadi salah satu komoditas utama koperasi. Tugasnya mencakup pemantauan stok gas, pengadaan dari pemasok, serta pendistribusian kepada pelanggan. Selain itu, pengelola gas juga bertanggung jawab dalam memastikan keamanan penyimpanan gas sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku serta mengelola sistem pencatatan terkait transaksi penjualan gas.

e) Operasional barang

Divisi operasional barang memiliki peran dalam pengelolaan persediaan dan manajemen rantai pasok produk yang tersedia di koperasi. Tugas utama dalam bagian ini mencakup pengadaan barang, pengawasan stok, serta pencatatan keluar masuk barang guna memastikan ketersediaan produk bagi konsumen. Selain itu, bagian operasional barang juga bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk serta mengoptimalkan proses penyimpanan guna menghindari kerugian akibat kerusakan atau kedaluwarsa barang.

f) *Marketing*

Divisi *marketing* bertugas dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran koperasi. Hal ini mencakup promosi produk, peningkatan daya tarik koperasi terhadap pelanggan, serta pengelolaan media sosial atau platform digital yang digunakan sebagai sarana pemasaran. Selain itu, divisi *marketing* juga bertanggung jawab dalam menjalin hubungan baik dengan konsumen serta melakukan riset pasar guna mengidentifikasi peluang pertumbuhan koperasi di masa

mendatang.

b. *Najah Bookstore*

An *Najah Bookstore* adalah suatu badan usaha milik Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto yang didirikan pada tanggal 18 November 2014, bertepatan dengan diadakannya Pesantren Menulis. An *Najah Bookstore* didirikan tak lain untuk mencukupi kebutuhan santri dan umum atau mahasiswa seperti membaca dan menggali suatu informasi dan untuk memudahkan santri dalam mencari buku- buku atau kitab-kitab tanpa harus mencari jauh keluar Pesantren. *Najah Bookstore* terdiri dari 5 anggota diantaranya yaitu ketua, administrasi, bendahara, pengelola barang. Adapun tugas dari susunan kepengurusan itu yaitu sebagai berikut:

a) Ketua

Ketua merupakan pemimpin utama dalam struktur organisasi *Najah Bookstore*, yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan usaha guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Tugas utama ketua mencakup perumusan kebijakan strategis, pengambilan keputusan dalam operasional bisnis, serta pengawasan terhadap kinerja anggota. Selain itu, ketua juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, termasuk pemasok buku dan mitra bisnis, guna memastikan kelangsungan usaha dan keberlanjutan suplai produk. Ketua bertanggung jawab dalam mengadakan evaluasi berkala untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen bookstore.

b) Administrasi

Bagian administrasi bertugas dalam pengelolaan aspek administratif *Najah Bookstore*, yang mencakup pencatatan data transaksi, penyimpanan dokumen, serta pengarsipan informasi terkait operasional usaha. Administrasi juga berperan dalam

menyusun laporan berkala mengenai aktivitas bookstore, termasuk laporan penjualan, stok barang, dan distribusi buku. Selain itu, bagian administrasi bertanggung jawab dalam mengatur komunikasi internal serta memastikan kelancaran operasional dengan menyusun jadwal kerja dan koordinasi antar anggota.

c) Bendahara

Bendahara memiliki tugas utama dalam mengelola aspek keuangan Najah Bookstore, yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas. Bendahara bertanggung jawab dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan melalui pencatatan yang sistematis dan akurat. Selain itu, bendahara juga berperan dalam menyusun anggaran serta mengatur strategi keuangan guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha *bookstore*.

d) Pengelola barang

Pengelola barang memiliki peran dalam mengawasi persediaan buku serta memastikan ketersediaan produk sesuai dengan permintaan pasar. Tugas utama dalam bagian ini mencakup pengadaan buku, pencatatan keluar masuk barang, serta pengawasan terhadap kondisi dan kualitas buku yang dijual. Pengelola barang bertanggung jawab dalam menjaga efisiensi rantai pasok serta memastikan bahwa stok tetap terjaga untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, pengelola barang juga melakukan pencatatan inventaris guna menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok yang dapat berdampak pada operasional *bookstore*.

c. Najah Canteen

Najah Canteen merupakan salah satu warung makan santri yang letaknya tepat di samping masjid Pesantren. Najah Canteen

terdiri dari 9 orang yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu ada ketua, administrasi, bendahara dan pramuniaga. Adapun tugas dari susunan kepengurusan di Najah Canteen yaitu sebagai berikut:

1) Ketua

Ketua merupakan pemimpin utama dalam struktur organisasi Najah Canteen yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan keseluruhan operasional kantin. Tugas utama ketua mencakup perencanaan strategi usaha, pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya, serta koordinasi dengan seluruh anggota tim. Ketua juga memiliki peran dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pemasok bahan makanan dan pihak eksternal guna memastikan kelangsungan bisnis. Selain itu, ketua bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja kantin untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

2) Administrasi

Bagian administrasi bertugas dalam mengelola aspek dokumentasi dan pencatatan operasional Najah Canteen. Tugasnya mencakup penyusunan laporan harian, pencatatan transaksi penjualan, serta pengelolaan surat-menyurat dan dokumen resmi. Administrasi juga bertanggung jawab dalam mengarsipkan data terkait operasional kantin, seperti daftar pemasok, jadwal kerja, serta laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Selain itu, administrasi memiliki peran dalam mengoordinasikan komunikasi internal guna memastikan kelancaran operasional dan pembagian tugas yang efektif di antara anggota.

3) Bendahara

Bendahara memiliki peran utama dalam pengelolaan aspek keuangan Najah Canteen. Tanggung jawabnya mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan berkala, serta pengelolaan kas untuk keperluan operasional. Bendahara bertanggung jawab dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan dengan melakukan pencatatan yang sistematis dan akurat. Selain itu, bendahara juga menyusun anggaran serta mengatur strategi keuangan guna menjaga stabilitas usaha dan memastikan keberlanjutan bisnis kantin.

4) Pramuniaga

Pramuniaga memiliki tugas utama dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan Najah Canteen. Tanggung jawabnya mencakup penyajian makanan dan minuman, menjaga kebersihan area kantin, serta memastikan ketersediaan produk yang dijual. Pramuniaga juga berperan dalam memberikan informasi kepada pelanggan mengenai menu yang tersedia serta membantu dalam transaksi penjualan. Selain itu, pramuniaga bertanggung jawab dalam menjaga kualitas makanan dan kebersihan lingkungan kerja guna menciptakan kenyamanan bagi pelanggan dan mendukung keberlanjutan operasional kantin.

d. Bank Sampah

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang dihuni oleh ratusan santri, menghasilkan sampah organik dan anorganik dalam jumlah besar setiap harinya. Saat ini, tingkat konsumsi air mineral dan minuman kemasan lainnya semakin meningkat dan sulit dibendung. Hampir setiap orang mengonsumsi minuman dalam kemasan sejak bangun tidur hingga kembali tidur.

Meningkatnya sifat konsumtif ini berdampak pada bertambahnya jumlah sampah yang dapat mengganggu kesehatan serta keseimbangan lingkungan.

Permasalahan sampah terus berlanjut, karena setiap barang yang dikonsumsi menghasilkan limbah dalam jumlah besar, sehingga memerlukan solusi yang tepat untuk pengelolaannya. Berawal dari berbagai permasalahan tersebut maka unit usaha bank sampah ini didirikan. Ide usaha ini tercetus dikarenakan melihat kondisi lingkungan yang saat ini penuh dengan sampah dan melihat peluang serta keuntungan yang menjanjikan. Wirausaha ini terdiri dari 2 anggota yaitu ada ketua dan sekretaris sekaligus bendahara. Bisa dikatakan wirausaha ini paling sedikit diminati oleh santri.

Minat santri terhadap wirausaha bank sampah di lingkungan pesantren cenderung rendah disebabkan oleh beberapa faktor utama, baik dari aspek internal maupun eksternal. Dari aspek internal, kurangnya pemahaman dan kesadaran santri mengenai pentingnya pengelolaan sampah sebagai peluang ekonomi menjadi salah satu hambatan utama. Banyak santri yang masih menganggap bahwa pengelolaan sampah merupakan aktivitas yang kurang menarik dan tidak memiliki prospek finansial yang menjanjikan dibandingkan dengan jenis wirausaha lainnya. Selain itu, keterbatasan waktu santri dalam mengelola usaha bank sampah juga menjadi faktor penghambat, mengingat aktivitas utama mereka lebih berfokus pada kegiatan akademik dan keagamaan yang cukup padat. Namun hal tersebut tidak menjadi penghambat untuk berjalannya wirausaha ini, dikarenakan 2 anggota santri disini sangat bertanggung jawab atas apa yang sedang ditugaskan. Jadi tidak menutup kemungkinan untuk memberhentikan program wirausaha ini yang hanya dikarenakan kurangnya anggota.

Sementara itu, dari aspek eksternal, minimnya fasilitas pendukung serta kurangnya dukungan sistematis dari pihak pesantren dalam mengembangkan bank sampah turut berkontribusi terhadap rendahnya minat santri. Beberapa pesantren belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, sehingga implementasi wirausaha bank sampah menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan tempat penyimpanan sampah, kurangnya sarana daur ulang, serta rendahnya akses pasar untuk menjual hasil pengolahan sampah. Selain itu, rendahnya sosialisasi dan edukasi mengenai potensi ekonomi dari bank sampah juga menyebabkan kurangnya motivasi santri untuk terlibat dalam usaha ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk edukasi kewirausahaan berbasis lingkungan, penyediaan fasilitas pendukung, serta dukungan dari pihak pesantren agar wirausaha bank sampah dapat lebih diminati dan berkembang di kalangan santri. Adapun tugas dari susunan kepengurusan di bank sampah ini yaitu :

1) Ketua

Ketua memiliki peran utama sebagai pemimpin dalam organisasi Bank Sampah Pesantren, yang bertanggung jawab atas perumusan kebijakan, pengambilan keputusan strategis, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas operasional. Ketua bertugas dalam menyusun visi dan misi yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan serta mengoordinasikan seluruh anggota agar operasional bank sampah berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, ketua juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga lingkungan, dinas terkait, atau mitra usaha yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah. Ketua bertanggung jawab dalam

mengadakan evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampah serta mendorong partisipasi aktif santri dalam kegiatan wirausaha berbasis lingkungan.

2) Sekertaris sekaligus beendahara

Sekretaris sekaligus bendahara memiliki peran ganda dalam aspek administrasi dan keuangan Bank Sampah Pesantren. Dalam fungsi kesekretariatan, tugas utama yang diemban adalah melakukan pencatatan seluruh kegiatan bank sampah, menyusun laporan berkala, serta mengelola dokumentasi yang berkaitan dengan operasional usaha. Sekretaris juga bertanggung jawab dalam pengarsipan data transaksi, baik dalam bentuk fisik maupun digital, guna memastikan kelancaran tata kelola administrasi.

Sementara itu, dalam fungsi sebagai bendahara, tugas utamanya adalah mengelola keuangan bank sampah, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Bendahara bertanggung jawab dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan dengan mencatat setiap transaksi secara sistematis dan akurat. Selain itu, bendahara juga memiliki tugas dalam merancang strategi keuangan yang berkelanjutan guna mengoptimalkan keuntungan dari hasil pengelolaan sampah, seperti penjualan barang daur ulang atau produk hasil pengolahan sampah.

e. Tirta Najah

Tirta Najah merupakan unit wirausaha galom santri. Dimana kapasitas santri sangat banyak dan dari pada membeli air minum dari luar maka pengasuh membentuk tirta najah. Adapun kepengurusan tirta najah ada 7 anggota, terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, operator. Tugas dari kepengurusan tersebut yaitu :

1) Ketua

Ketua memiliki peran sebagai pemimpin utama dalam pengelolaan Tirta Najah (Galon Santri) yang bertanggung jawab dalam perencanaan strategis, pengawasan operasional, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen distribusi air minum bagi santri. Ketua bertugas dalam menyusun kebijakan yang mendukung efisiensi operasional, memastikan ketersediaan stok air galon, serta mengoordinasikan seluruh anggota agar bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, ketua juga bertanggung jawab dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemasok air, untuk memastikan keberlanjutan usaha dan menjaga kualitas layanan. Evaluasi berkala terhadap sistem distribusi dan efektivitas layanan juga menjadi bagian dari tugas ketua guna meningkatkan mutu dan efisiensi operasional Tirta Najah.

2) Sekertaris

Sekretaris memiliki tugas utama dalam mengelola aspek administrasi Tirta Najah, termasuk pencatatan data operasional, penyusunan laporan berkala, serta pengarsipan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Sekretaris bertanggung jawab dalam mendokumentasikan transaksi penjualan, mencatat jumlah distribusi air galon kepada pelanggan, serta menyusun jadwal kerja operator guna memastikan kelancaran operasional. Selain itu, sekretaris juga bertugas dalam menyusun laporan evaluasi yang digunakan sebagai bahan analisis untuk peningkatan efektivitas layanan Tirta Najah.

3) Bendahara

Bendahara memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola aspek keuangan Tirta Najah, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Bendahara bertanggung jawab dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan dengan mencatat setiap transaksi secara sistematis dan akurat. Selain itu, bendahara juga memiliki peran dalam menyusun strategi keuangan yang berkelanjutan guna menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, termasuk perencanaan anggaran untuk pemeliharaan dan pengadaan galon serta peralatan operasional lainnya.

4) Operator

Operator bertugas dalam aspek teknis dan operasional distribusi air galon di lingkungan pesantren. Tugas utama operator mencakup pengisian, pengecekan kualitas, serta pendistribusian air galon kepada pelanggan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Operator juga bertanggung jawab dalam memastikan kebersihan dan keamanan wadah air guna menjaga standar higienitas. Selain itu, operator berperan dalam memantau kondisi peralatan yang digunakan dalam proses distribusi serta melaporkan apabila terdapat kendala teknis yang dapat menghambat kelancaran operasional Tirta Najah.

f. Najah Printing Center

Percetakan merupakan bidang usaha yang selalu memiliki permintaan tinggi, menjadikannya peluang bisnis yang menarik untuk dijalankan. Meskipun jumlah pelaku usaha percetakan

terus bertambah, pasar dan konsumennya juga semakin luas, sehingga peluang di industri ini tetap terbuka lebar.

Terlebih di era globalisasi saat ini, kebutuhan akan dokumen fisik dalam bentuk *hardfile* tetap penting bagi individu, organisasi, maupun kelompok. Berbagai produk percetakan yang banyak dibutuhkan meliputi tugas kuliah, skripsi, tesis, proposal kegiatan, laporan pertanggungjawaban (LPJ), sertifikat, piagam, foto, dan sebagainya..

Pokoknya dimanapun dan kemanapun kita pergi, selalu saja kita jumpai barang-barang produk percetakan tersebut. Namun, disaat krisis seperti ini banyak perusahaan yang membatasi anggaran promosinya sehingga mereka akan cenderung mengurangi kuantitas order cetakan atau dengan menaikkan harga cetak. Oleh karena itulah, muncul sebuah gagasan baru tentang teknik percetakan digital atau yang lebih dikenal dengan *digital printing*. *Digital printing* adalah media sekaligus lahan baru di lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Sistem kepengurusan APIC ini dulu hanya beranggotakan satu orang, dan dikarenakan koalahannya untuk menjalankan program sendiri maka kepengurusan APIC digabungkan dengan kepengurusan yang ada di Najah Mart sehingga APIC menjadi salah satu wirausaha yang ada di Najah Mart selain bahan pokok lainnya.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut G. Terry, pelaksanaan adalah proses menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam tahap penggerakan (*actuating*), dilakukan sinkronisasi berbagai kegiatan serta menciptakan kerja sama di seluruh lini agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan lancar dan efisien.

Pada dasarnya, pelaksanaan merupakan proses pembimbingan yang bertujuan untuk merealisasikan rencana awal antara pemimpin

dan anggotanya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini menjadi tugas utama seorang pemimpin. Dalam organisasi, fungsi ini sangat krusial, karena tanpa kemampuan pemimpin dalam menggerakkan organisasi, sebaik apa pun rencana yang disusun dan seoptimal apa pun sumber daya yang dimiliki, tujuan tidak akan tercapai. Organisasi hanya dapat berjalan dengan baik jika seluruh komponen manajemen yang telah dirancang dapat digerakkan secara efektif.

Penggerakan ini biasanya identik dengan memotivasi (*motivating*), realisasi (*actualizing*), tindakan (*action*), penyesuaian (*moderating*), dsb. Pada umumnya pelaksanaan di organisasi dilaksanakan dengan kegiatan rapat dan non rapat. Obyek pembahasan pada kegiatan pengarahan adalah pelaksanaan program, namun tidak dipungkiri apabila ada hal atau keputusan yang lain untuk dimusyawarahkan. Dalam kegiatan ini perlu memperhatikan stigma berikut:

- a. Penggerak organisasi = program dan rapat.
- b. Kunci utama keberhasilan manajemen = *leadership* (kemampuan seseorang dalam memimpin, mempengaruhi, dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu)
- c. Kunci utama keberhasilan kepemimpinan = komunikasi.

Pemaparan dari ketiga uraian diatas bisa dikatakan bahwa penggerak sebuah organisasi adalah program yang sudah disepakati bersama didalam sebuah rapat. Kiai Roqib mengatakan bahwasannya dengan adanya program ini diharapkan untuk seluruh elemen yang didalamnya bisa menjalankannya demi keberlangsungan organisasi tersebut. Kegiatan rapat di organisasi juga dibutuhkan untuk menganalisis setiap progres dari program yang sudah terealisasi. kemudian kunci keberhasilan organisasi terletak pada kepemimpinan, dan keberhasilan kepemimpinan

terletak pada komunikasi yang baik antara semua pihak.

Pimpinan pondok pesantren dapat memberikan intruksi namun seyogyanya intruksi dilakukan untuk hal-hal yang sangat penting dalam keadaan khusus. Misalnya, penerapan kebijakan umum tentang pesantren yang bernilai fundamental dengan melihat situasi dan keadaan yang tepat. Penggerakan tidak terbatas pada metode formal, tetapi juga bisa dilakukan dengan pembinaan, pemberian motivasi, pendampingan, dll. Dalam sebuah pondok pesantren yang mengadopsi manajemen, pada dasarnya semua cara mobilisasi di atas dapat digunakan, tentunya berbagai kemungkinan penyesuaian dapat dilakukan untuk pertimbangan budaya yang ada.

Beliau Kiai Roqib mengatakan bahwa, *Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah Purwokerto mengintegrasikan fungsi pengarahan dan pengawasan dalam manajemen pesantren untuk mendukung berbagai kegiatan wirausaha melalui beberapa pendekatan berikut:*

a. Kepemimpinan Transformasional Profetik⁷¹:

Di bawah kepemimpinan Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Pesma An Najah menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel dengan pola transformasional profetik. Kepemimpinan ini menekankan nilai-nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi, yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkompeten.

b. Organisasi Santri (OSMA) dan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP):

Pesma An Najah menyediakan wadah bagi santri untuk mengembangkan soft skill dan hard skill melalui OSMA dan BUMP. Dalam struktur organisasi ini, fungsi pengarahan dan

pengawasan dilakukan melalui rekrutmen, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali, pendelegasian, dan pelepasan tugas. Hal ini memastikan pengelolaan yang efektif dan terstruktur dalam menjalankan kegiatan wirausaha.

c. Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skill):

Pesma An Najah melihat peluang pemberdayaan dengan melakukan pengembangan keterampilan hidup bagi santrinya. Pemberian keterampilan ini dimaksudkan agar para santri memiliki bekal yang cukup ketika lulus dan terjun ke masyarakat, sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai situasi yang tidak terduga.

Setelah memahami pengertian pelaksanaan dalam fungsi manajemen, maka berikut ini peneliti uraikan bagaimana pelaksanaan yang dipraktekan oleh pesantren dalam setiap unit program wirausaha yang dijalankan.

a) Najah Mart

Pelaksanaan dalam Najah Mart dilakukan melalui koordinasi dan sinkronisasi seluruh kegiatan operasional yang berkaitan dengan penyediaan barang kebutuhan santri. Proses ini mencakup pengelolaan stok barang, pencatatan transaksi penjualan yang dilakukan oleh sekertaris, serta pelayanan kepada pelanggan agar berjalan secara efektif. Najah Mart untuk jam operasionalnya yaitu pukul 09.00 WIB – 23.00 WIB. Setiap harinya dijaga secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat. Biasanya setiap seharinya dijaga dua orang santri, satu pelayan dan yang satunya kasir.

Najah Mart merupakan salah satu unit wirausaha yang sangat terorganisir dengan baik dibandingkan wirausaha yang lalannya, dikarenakan Najah Mart dituntut untuk sanggup teliti dalam keuangan, jika manajemen keuangannya saja tidak baik tentunya tidak bisa untuk memutar modal untuk bisa

berbelanja atau stok barang. Jika tidak stok barang maka banyak santri yang berkeluh kesah karena merasa kebutuhannya tidak terpenuhi secara baik. Najah Mart tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan santri saja, akan tetapi masyarakat sekitar juga bisa berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya di Najah Mart, sehingga hal ini menjadi puncak keberhasilan pesantren dalam upaya Pembentukan jiwa Socipreneurship Santri untuk sanggup berwirausaha yang tidak hanya meraih keuntungan finansial saja akan tetapi juga bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Ketua berperan dalam mengawasi seluruh operasional, sementara pengelola operasional barang bertanggung jawab atas penyediaan dan penataan produk. Marketing turut berperan dalam promosi dan strategi penjualan guna meningkatkan keuntungan. Untuk mencapai efektivitas dalam pengelolaan, dilakukan pembagian tugas secara sistematis, evaluasi berkala, serta pengoptimalan strategi pemasaran guna memastikan keberlanjutan usaha.

b) Najah Bookstore

Pelaksanaan dalam Najah Bookstore mencakup sinkronisasi antara pengadaan buku, pencatatan administrasi, serta pelayanan kepada pelanggan. Ketua memiliki peran dalam mengahkkan tim agar operasional berjalan sesuai dengan rencana bisnis. Administrasi bertanggung jawab dalam mencatat keluar masuk barang dan menyusun laporan secara berkala, sementara bendahara mengelola arus keuangan guna menjaga keseimbangan pemasukan dan pengeluaran. Pengelola barang memiliki tugas dalam menata stok buku dan memastikan ketersediaan produk sesuai dengan permintaan pelanggan. Pelaksanaan yang baik ditunjang dengan evaluasi rutin serta strategi pemasaran guna meningkatkan daya tarik

bookstore bagi santri dan masyarakat sekitar.

c) Najah Canteen

Pelaksanaan dalam Najah Canteen melibatkan pengelolaan sumber daya makanan dan minuman, pelayanan kepada pelanggan, serta pengawasan kebersihan dan keamanan produk. Ketua bertugas dalam mengoordinasikan seluruh anggota untuk memastikan operasional kantin berjalan lancar. Administrasi bertanggung jawab atas pencatatan transaksi dan pengelolaan dokumen, sedangkan bendahara mengatur keuangan dan anggaran pengadaan bahan makanan. Pramuniaga berperan dalam penyajian makanan, melayani pelanggan, serta memastikan kebersihan lingkungan kantin. Evaluasi berkala dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga kepuasan pelanggan. Najah canteen dibuka setiap pukul 07.00 WIB sampai 18.00 WIB. Biasanya pengurus NC sudah bangun dari subuh untuk bergegas belanja dan memasak supaya warung bisa efektif dengan jam buka. Untuk jatah memasak atau pramuniaga biasanya dijadwal pada seetiap harinya biasanya warung dijaga oleh kurang lebih dua sampai empat santri. Menurut peneliti program wirausaha NC ini sangat berjalan dengan semestinya, karena NC sanggup untuk memutar modal setiap hari bahkan sanggup meraih keuntungan yang lumayan.

d) Bank Sampah

Pelaksanaan dalam Bank Sampah mencakup pengumpulan, pemilahan, serta pengelolaan sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Ketua bertugas dalam mengarahkan strategi pengelolaan sampah dan mengoordinasikan seluruh anggota agar operasional berjalan lancar. Sekretaris sekaligus bendahara bertanggung jawab dalam pencatatan jumlah sampah yang dikelola, transaksi

keuangan, serta penyusunan laporan keuangan dan administrasi. Pelaksanaan kegiatan bank sampah juga mencakup edukasi kepada santri mengenai pentingnya daur ulang serta strategi pemasaran produk hasil pengolahan sampah guna meningkatkan nilai ekonomi dan keberlanjutan usaha. Akan tetapi bank sampah disini menurut pemahaman peneliti saat observasi bisa dikatakan kurang berjalan dengan baik. Sebenarnya sampah yang terkumpul lebih banyak dibuang keluar, hanya beberapa sampah yang terkumpul untuk bisa dipilah dan dijual kepada pengepul. Hal ini terjadi karena kurang pekanya santri dalam pemilahan sampah, mereka malas untuk memilah mana sampah yang bisa dijual mana sampah yang memang harus dibuang. Jadi menghambat program wirausaha bank sampah untuk bisa menjual dan memperoleh keuntungan dari penjualan sampah itu.

e) Tirta Najah

Pelaksanaan dalam Tirta Najah melibatkan distribusi air minum dalam galon kepada santri secara efisien dan terstruktur. Ketua bertugas dalam mengarahkan kebijakan distribusi dan memastikan kelancaran operasional. Sekretaris bertanggung jawab dalam pencatatan jumlah distribusi serta administrasi terkait pengelolaan usaha. Bendahara mengelola keuangan, termasuk pencatatan pemasukan dari penjualan air dan pengeluaran untuk pengadaan serta perawatan peralatan distribusi. Operator memiliki peran dalam pengisian, pemeliharaan, serta pendistribusian air galon agar tetap tersedia bagi santri. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan kualitas air tetap terjaga serta meningkatkan efisiensi sistem distribusi. Biasanya pembeli hanya menaruh galon kosong di teras kompleks masing-masing dan operator atau santri puutra yang bertugas akan mengambil galon-galon

kosong yang sudah terkumpul dan akan mengisi dan mengantarkan kembali galon yang sudah diisi mineral untuk siap dinikmati. Hal ini sangat membantu sekali para mahasiswa atau konsumen dalam memenuhi kebutuhan air mineralnya karena tidak harus susah payah membeli dan memesan dari luar pesantren. Operator dilatih untuk selalu ramah, apabila konsumen minta untuk diantarkan sampai pada lantai 1,2, bahkan 3 karena biasanya santri putri sering keberatan untuk membawa galon tersebut ke lantai atas.

f) Najah Printing Center

Pelaksanaan di Najah Printing Center dilakukan dengan mengoordinasikan seluruh aspek operasional dalam penyediaan layanan cetak dan percetakan bagi santri serta masyarakat sekitar. Ketua memiliki tanggung jawab dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Sekretaris bertugas dalam pencatatan pemesanan dan pengelolaan dokumen. Bendahara mengatur keuangan, memastikan harga layanan kompetitif, serta mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha. Operator menjalankan tugas teknis dalam proses pencetakan, perawatan alat, serta memastikan hasil cetak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Pelaksanaan dalam unit ini dilakukan secara sistematis dengan evaluasi berkala guna meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional. Akan tetapi APIC ini terkadang masih belum bisa terorganisir dengan baik karena kurangnya kepekaan atau kurangnya rasa tanggung jawab atas apa yang diamanahkan, terlalu bersikap masa bodoh dan mengandalkan orang lain dalam pengerjaan pesanan dari pembeli. Seringkali pembeli terlalaikan dan harus menunggu ketidakpastian.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Objek pengawasan yang dilaksanakan oleh pengasuh

mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang sudah ada akan konsisten dengan hasil yang direncanakan. Pelaksanaan dari pengontrolan pada seluruh unit wirausaha tersebut secara formal diselesaikan dalam laporan rutin setiap akhir tahun, seperti laporan triwulan, laporan semester atau laporan pertanggungjawaban (LPJ). Fokus utama pengontrolan ini terdapat pada implementasi dan perumusan rencana dan anggaran. Diluar laporan rutin, juga terdapat laporan yang dilaksanakan diluar rencana dan anggaran jika dianggap perlu dan mendesak.

Pengawasan dilakukan secara berkala dengan mengevaluasi kinerja setiap unit usaha. Kami memiliki tim monitoring yang terdiri dari pengurus pesantren dan santri senior untuk memastikan bahwa usaha berjalan sesuai rencana dan tetap mengutamakan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini mencakup aspek keuangan, pemasaran, serta dampak sosial yang dihasilkan dari usaha tersebut, dan perlunya membuat lembar Pertanggungjawaban (LPJ). Jika ada kendala, kami bersama-sama mencari solusi agar usaha bisa terus berkembang. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, sehingga santri belajar bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.⁷²

Dengan 4 fungsi manajemen pondok pesantren yang sudah dipaparkan diatas, ke empat fungsi tersebut akan dilakukan secara bertahap. Diawali dengan melaksanakan perencanaan yang dimana akan memprediksi setiap hal buruk yang terjadi dikemudian hari agar bisa mempersiapkan solusi dengan sebaik-baiknya dan diperencanaan ini juga membahas rencana kegiatan yang akan ditempuh dalam

⁷² Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 10 maret 2025 pukul 14.15 WIB.

jangka panjang maupun jangka pendek. Selanjutnya yaitu pengorganisasian, pengorganisasian dilakukan untuk membagi setiap tugas kepada setiap bidang atau orang untuk mengelola setiap tugas yang sudah disepakati bersama. Tahap selanjutnya yaitu pengarahan, Pengarahan ini dilakukan agar hal yang sudah direncanakan sesuai dengan yang diharapkan dan pengorganisasian ini juga dilaksanakan untuk meminimalisir kesalahan. Yang terakhir adalah pengontrolan dengan mengevaluasi dan mempertimbangkan hasil yang sudah dikerjakan dengan apa yang sudah direncanakan, dalam pengontrolan ini akan melihat presentase keberhasilan dari sebuah perencanaan untuk dijadikan evaluasi.

2. Faktor Yang Mendukung Untuk Melakukan Manajemen Pesantren Dalam Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

Tentunya suatu program yang akan dijalankan memiliki beberapa kekuatan untuk memastikan bahwa program nantinya akan berjalan dengan lancar. Program manajemen pesantren yang dilakukan pesma An Najah untuk menciptakan jiwa *entrepreneurship* pada santri juga tentunya memiliki beberapa dukungan dan dorongan. Berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung untuk melakukan manajemen pesantren dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri :

a. Semangat dan motivasi Kiai.

Dengan adanya semangat dan motivasi yang tinggi dari seorang Kiai atau pengasuh, ini akan memperingan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan karena rasa yang ikhlas dari Kiai dalam menjalani. Pengasuh sering memberikan pendidikan dan motivasi kepada para mahasantri untuk berwirausaha. Hal tersebut dilakukan dengan harapan santri tidak hanya memiliki ketakwaan terhadap agama tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen ekonominya. Sehingga santri mendapatkan dua ilmu sekaligus, yaitu ilmu

akhirat dan ilmu dunia. Pengasuh juga berharap jika suatu saat santri boyong (keluar pondok) dapat mengembangkan usahanya sendiri, bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Motivasi dari seorang Kiai juga sangat berpengaruh kepada santri dalam melakukan kegiatan yang dijalankan. Dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 105 Allah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad SAW), “Bekerjalah! Maka Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitahukan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Motivasi memiliki fungsi penting dalam pembentuka jiwa kewirausahaan, antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan atau tindakan, misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, dalam konsep ini dapat diartikan mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi juga berfungsi sebagai penggerak, yang dimaksudkan adalah menggerakkan tingkah laku santri.

Para santri akan termotivasi dalam berwirausaha ketika mereka melihat usaha milik pesantrennya berkembang. Namun, jika usaha milik pesantren tersebut tidak mengalami kemajuan bahkan mengalami kemunduran maka akan mengurangi atau merusak minat para santri untuk berwirausaha. Pada realitanya, santri yang menjadi pengurus usaha milik pesantren selalu berusaha melakukan kemajuan. Perkembangan demi

kemaslahatan bersama dengan cara melakukan inovasi dan perbaikan pelayanan ataupun produk yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah. Dengan adanya pendidikan wirausaha, harapannya santri terbekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tutuan zaman, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Zaman yang semakin berkembang menjadikan santri harus memiliki keterampilan dalam berbisnis. Jiwa *entrepreneurship* santri diharapkan mampu membuat suatu strategi kreatif dan inovatif dalam adaptasi sosial kultural yang suatu saat dapat membawa perubahan dan modernitas.

b. Kerjasama dengan pihak luar.

Terlaksananya usaha-usaha milik pesantren juga melibatkan kerjasama dengan pihak luar pesantren. Misalnya najah *Canteen* yang bekerjasama dengan ibu masak yang merupakan masyarakat luar pesantren. Ibu masak membantu dalam pembuatan makanan yang dijual di najah *Canteen*. Program pelatihan bahasa di Balai Latihan Kerja juga hasil *support* atau dukungan dari Kemnaker RI (Kementerian Ketenaga-kerjaan Republik Indonesia), *support* dari tokoh besar wirausahawan seperti alumni yang telah sukses menjadi wirausaha.

*Ada beberapa program yang sudah berjalan, seperti: Najah mart, Najah Bookstore, Najah Canteen, Najah Tirta, Najah Trans, Najah Printing. Adapun Kemitraan dengan Alumni, Banyak alumni yang telah sukses berwirausaha dan mereka kembali ke pesantren untuk berbagi pengalaman serta membuka peluang bisnis bagi santri.*⁷³

c. Ketersediaan fasilitas.

Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri di Pesantren

⁷³ Wawancara, Nisrina Tuhfatul A., lurah putri Pesma An Najah Purwokerto, 15 Januari 2025.

Mahasiswa An Najah Purwokerto tergolong sudah memadai karena sudah tersedia semua dan memiliki tempat masing-masing. Najah trans memiliki tempat parkir yang luas, najah mart memiliki bangunan sendiri di lantai 1 kompleks Siti Aisyah. Najah *Canteen* di sebelah Masjid Pesantren, najah studio memiliki studio di sebelah jalan raya yang merupakan bangunan bagian depan dan bagian belakangnya terdapat kolam renang milik pesantren juga. Pelatihan bahasa di gedung balai latihan kerja yang berada tidak jauh dari pesantren.

Menurut James Kayu Li yang dikutip Amri Kumara dalam jurnalnya menyebutkan faktor-faktor pendukung pengembangan bisnis yaitu ⁷⁴:

- a) Menciptakan atau memperluas jaringan bisnis.
- b) Keinginan untuk menguasai persaingan
- c) Bisnisnya telah berjalan dengan baik sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengembangkannya.
- d) Menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih.

3. Faktor Yang Menghambat Dalam Melakukan Manajemen Pesantren Dalam Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Santri.

Dalam melaksanakan wirausaha tidak lepas dari suatu kendala yang menghambat proses berjalannya wirausaha itu sendiri. Kendala merupakan segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dalam usaha menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menghadapi kendala-kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun kendala-kendala yang dihadapi Pesantren Mahasiswa An Najah

⁷⁴ Kaswan dan Akhyadi, A.S.(2021).*Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfa Beta.

Purwokerto meliputi kendala internal dan kendala eksternal.⁷⁵ Antara lain sebagai berikut:

a. Minat santri.

Dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan di pesantren, minat santri masih kurang, karena mayoritas santri memiliki kegiatan di luar pesantren dan mereka juga disibukkan dengan tugas perkuliahan serta kegiatan- kegiatan di kampus.

b. Pemasaran produk.

Usaha-usaha milik pesantren ini sasaran konsumen masih di lingkup pesantren, belum merambah ke khalayak luas di luar pesantren. Kendala dalam pemasaran ini bisa terjadi karena kurangnya manajemen yang tidak terorganisir.

c. Kurang fokus dalam berwirausaha.

Para santri yang menjadi pengurus usaha milik pesantren masih belum fokus karena mereka kuliah dan banyak tugas serta kegiatan di kampus. Padahal dalam berwirausaha harus bisa fokus yang dibarengi keyakinan dan optimisme supaya tidak mudah menyerah dan tidak berhenti di tengah jalan.

d. Para mahasiswa kurang memahami pengeluaran orang tua.

Santri-santri hanya bisa menerima uang saku dari orang tua walaupun mereka sudah di jenjang perguruan tinggi namun kurang memperhatikan dan memikirkan berapa penghasilan orang tua. Bahkan ketika mahasiswa-santri mendapatkan uang saku yang kurang mereka tidak segan untuk meminta tambahan, sehingga kurang kesadaran dari diri mereka walaupun ada sebagian dari mereka yang berpikir dewasa akan tetapi kebanyakan dari mereka selalu berfikir bahwa mereka masih tanggung jawab orang tua.

Menurut Haryadi, et al yang dikutip Amri Kumara dalam

⁷⁵ Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 19 Februari 2024 pukul 10.15 WIB.

jurnalnya, ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaku bisnis dalam mengembangkan bisnisnya.⁷⁶ :

- a) Keterbatasan modal yang dimiliki.
- b) Ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern.
- c) Tidak berani mengambil resiko.
- d) Pendidikan dan keterampilan yang kurang.
- e) Kurangnya motivasi atau dorongan kuat untuk berubah menjadi lebih baik.
- f) Kurangnya SDM yang mumpuni.



⁷⁶ Abdurakhman, dan Fauziah. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi. *Journal. Universitas Djuanda Bogor*.

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis penerapan fungsi manajemen menurut G. Terry (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) di Pesma An Najah Purwokerto dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan (*Planning*): Pesma An Najah memiliki program-program yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* kepada santri. Program ini mencakup kajian kewirausahaan berbasis sosial, pelatihan keterampilan usaha, serta pembentukan mindset berorientasi kemasyarakatan berupa motivasi dari pengasuh dan tokoh besar wirausahawan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*): Dalam implementasinya, pesantren membagi tugas dan tanggung jawab secara sistematis antara pengelola, ustaz, serta santri senior. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan program *entrepreneurship*.
3. Pelaksanaan (*Actuating*): Pesma An Najah aktif mendorong santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha sosial seperti najah mart, Najah Tirta dsb. Metode yang digunakan meliputi mentoring, serta praktik langsung di lapangan.
4. Pengawasan (*Controlling*): Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan membuat LPJ untuk menilai efektivitas program. *Monitoring* dilakukan melalui laporan perkembangan, diskusi kelompok, serta bimbingan personal oleh pembina pesantren.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen di Pesma An Najah telah berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan dalam membentuk santri yang tidak hanya memiliki keterampilan kewirausahaan, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Selain pendidikan wirausaha yang diparkatekan secara langsung melalui setiap wirausaha,

motivasi dari pengasuh dan beberapa tokoh besar wirausahawan untuk memberikan arahan serta motivasi kepada seluruh santri juga sangat berpengaruh. Dengan program kewirausahaan yang ada serta diiringi motivator dari pengasuh dan juga tokoh besar wirausahawan maka disinilah titik pencapaian untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* pada santri. Dibuktikan dengan beberapa alumni pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto yang sudah ada beberapa yang menjadi seorang wirausaha bahkan mampu membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain, hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pesantren untuk program wirausaha dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* sukses dilakukan oleh pesantren. Pesantren ini bahkan berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya jiwa *entrepreneurship*, sehingga santri mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka peneliti memberikan saran-saran yang membangun untuk manajemen pesantren dalam upaya pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri:

1. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Baru

Santri perlu mengasah kreativitas dalam menciptakan solusi bisnis baru yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat. Mencari ide usaha yang berbasis kebutuhan sosial akan membantu santri menjadi *entrepreneur* yang sukses.

2. Bagi ponpes/pesma lain:

Pesantren lain dapat mengadopsi program pembentukan jiwa *entrepreneurship* seperti yang diterapkan di Pesma An Najah dengan menyusun kurikulum kewirausahaan berbasis sosial yang terstruktur, membangun kemitraan dengan wirausahawan dan komunitas bisnis sebagai mentor, serta menyediakan sarana pelatihan dan modal awal bagi santri. Selain itu, pesantren juga perlu memastikan adanya sistem

monitoring dan evaluasi yang baik agar program berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi santri serta masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, pesantren dapat mencetak santri yang tidak hanya mandiri secara ekonomi tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

3. Baagi Pemerintah:

a. Memberikan Bantuan Dana dan Fasilitas Pendukung

Pemerintah daerah dapat menyediakan dana hibah atau bantuan modal usaha bagi pesantren yang mengembangkan program kewirausahaan berbasis sosial. Selain itu, penyediaan fasilitas pelatihan seperti workshop, ruang kreatif, dan alat produksi akan membantu santri dalam mengasah keterampilan mereka.

b. Menyelenggarakan Pelatihan dan Pendampingan bagi Santri dan Pengelola Pesantren

Pemerintah dapat mengadakan program pelatihan bisnis, digital marketing, serta manajemen usaha bagi santri dan pengelola pesantren. Dengan pendampingan yang intensif, santri dapat lebih siap dalam menjalankan usaha berbasis sosial secara profesional.

c. Membuka Akses Pasar dan Jaringan Kemitraan

Pemerintah daerah dapat membantu pesantren memasarkan produk-produk usaha santri dengan menyediakan ruang di pasar lokal, pusat perbelanjaan. Selain itu, kolaborasi dengan BUMD, koperasi, dan pelaku usaha lokal dapat memperluas jaringan pemasaran serta peluang kerja bagi para santri.

4. Kepada pengurus departemen kewirausahaan

a. Alokasi atau manajemen waktu untuk santri yang mengelola kewirausahaan lebih diefektifkan.

b. Perlu adanya pembentukan struktur kepengurusan atau organisasi secara tertulis untuk pengelolaan setiap unit usaha yang ada di pesantren serta membedakan antara pengurus lapangan dengan pengurus administrasi agar tidak double job dan semua bisa

berjalan dengan baik dan papih.

- c. Lebih intensif dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan unit usaha yang ada di pesantren



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, dan Fauziah. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi. *Journal. Universitas Djuanda Bogor*.
- Abu Anwar,” *Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren*”, *Journal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*, Vol.2 No.2, 2016, Hlm 174.
- Ajeng Diah Hartawati, “*Mengenal SPIRIT Dalam Meniti Karir*”, *Artikel, Binus Unevercity*, Agustus 2022.
- Akyas Abdul Aziz, “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*”,(*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*), 2022, 17-19.
- Alfiah Putri Rohman, “*Peran Program Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri*”, skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri), 2022, 12-15.
- Azizah Tuhfatul, “*Peran Budaya Profetik Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)*”, skripsi, Program Studi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022, hlm 1-5
- B. Marjani Alwi, “*Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya*”, *Journal, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol.16 No.2, 2013.
- Chandra Dwi, “*Pengangguran RI Katanya Turun Tapi Kok di ASEAN Paling Tinggi?*”, *Article*, 2024.
- Chanifatut Solikhah, “*Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas)*”, Skripsi, Purwokerto : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021, Hlm 1.
- Chesley Tanujaya, “*Perancangan Standart Operational Procedure Produksi PadaPerusahaan Coffeein*,” *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1

(2017): 90–95

Debi Putri Serena, Siti Umu Hani, Bunga Septria Vionita, Badru Sohim, *Journal*, Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadul Jannah Subang, Vol. 4, No. 1, 2023, Hlm 85-86.

Drs.H.Hamdan, MM, "*Entrepreneurship dalam kewirausahaan*", Book, 2023, hlm 3-4.

Farida Fatmawati" *Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Dalam Mencetak Santripreneur* (Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus)", Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, Hlm 21.

Fitria, A. (2021). "*Model Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren untuk Menciptakan Santri Entrepreneur*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

G. R Terry, *Asas-asas Manajemen*, Alih Bahasa, Winardi, (Bandung: Alumni , 1986), 22

Habib, M. (2021). "*Kepemimpinan Kyai dalam Mendorong Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren Modern*". Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hanafi Mamduh, "*Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen*", *Manajemen*, (2015), 7 <<http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>>.

Iffan Ahmad Gufron, "*Santri Dan Nasionalisme*", *Articles, Islamic Insights Journal*, Vol. 01 No. 01, 2019, Hlm 43.

Imami Nur Rachmawati, "*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*", *Artikel*, Volume 11, No 1, 2019, hlm 1.

Indara Syahputra, Dan Diyan Yusr, "*Pesantren Dan Kitab Kuning*", *STAI JM Tanjung Pura*, Vol. 6, No.2, 2019Hlm 649

Kariyanto, "*Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*", *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Journal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 2020, Hlm 17

Kaswan dan Akhyadi, A.S.(2021).*Social Entrepreneurship:Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfa Beta.

Khairul Akbar dkk, "*Manajemen POAC Di Masa Pandemi Covid-19*", (*Jurnal Kependidikan*, Vol7, No. 1, Maret 2021), 171.

M Manulang, "*Dasar-Dasar Manajemen*" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal. 59.

- M Yusup, O Abdurakhman, Dan RSP Fauziah, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi*”, Journal, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Vol.2 No.1, 2018, Hlm 12.
- M. Khalid Mahardika, “*Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Gebangsiwil Patianrowo Nganjuk*”, (Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Jurusan Tarbiyah STAI Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk, 2024), 12-13
- M. Yusuf Hamdani, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: TESIS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), 16. Lihat juga: A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif & Sunarto AS, *Manajemen Pesantren*, (Sewon: Pustaka Pesantren, 2005), 205.
- Mardiana, R., & Salim, I. (2021). “*Pemberdayaan Santri Melalui Program Kewirausahaan di Pesantren*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mas Achmad Rifky Muchyidin Islamy” *Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Enterpreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya, Skripsi, 2020, Hlm 3.
- Mochamaad Arif Zainul Fuad Dkk, *Metode Penelitian Kelautan Dan Perikanan: Prinsip Dasar Penelitian, Pengambilan Sampel, Analisis, dan Interpretasi Data*, Indonesia: Ub Press, 2019
- Moh. Rizal Julmi, “*Manajemen Pembinaan Santri Mellui Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunungkidul DIY*”, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022
- Nenden Suciwati Sartika Dkk, “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Pola Bilangan*”, Journal of Mathematics Education, Vol 6 No 2, 2022, hlm 203- 209.
- Nugroho Andryan Putra Wahyu, “*Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi Dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri*”, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), 2021, 15-17.
- Nur Farhanah, “*Strategi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutupembelajaran Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Putra Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk*”, (Program Studi Manajemen

- Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk, 2024), 13-16
- Nur Syahid, "Kyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Pesantren Dan Politik", Articles, IAIN AI Khozyiny Buduran Sidoarjo, Vol. 4 No.1, 2021 hlm 6
- Nurcholish Madjid, op cit, 20
- Nurul Iman, "Analisis Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Ipa Di Mi. Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Kec. Terara Tahun 2022", Journal Transformation Of Mandalika, Vol 4 No 3, 2023, hlm 74-83.
- Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. .362
- Rizka Maria Merdeka, "Memahami Pengertian dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry", Blog, March hlm.22, 2022.
- Rizka Maria Merdeka, "Memahami Pengertian dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry", Blog, March hlm.22, 2022
- Roberto Roy Purba¹, Jenny Lastry Siregar², "Perguruan Tinggi Sebagai Agen Perubahan Melalui Social Entrepreneurship", journal, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia, vol. 2 no. 1, 2022.
- Rosmitha, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan", diakses di repository.radenintan.ac.id/2571/1/skripsi_fik/mitha, 20 Februari 2022
- Salma Fatharani "Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri", Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020, Hlm 7.
- Sarnawi M Dasim, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar" Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.Upi.Edu, 2022, Hlm 88
- Sukardi Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi, "Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi," jurnal iKRAITH-HUMANIORA 7, no. 2 (2023): 150–15
- Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," Jurnal Pendidikan Anak 9, no. 1 (2020): 57–62
- Uswatun Hasanah, "Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan", Skripsi, Fakultas Dakwah Dan

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung, 2019, Hlm 38-40.

Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 15 April 2024 pukul 14.15 WIB.

Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 15 April 2024 pukul 14.15 WIB.

Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 15 April 2024 pukul 14.15 WIB.

Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 15 Desember 2024 pukul 11. 45 WIB.

Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 19 Februari 2024 pukul 10.15 WIB.

Wawancara: Kh. Mohammad Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesma An Najah, 19 Februari 2024 pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Irkham Awladi, Lurah Pesma An Najah Purwokerto, tanggal 23

Wawancara dengan Nisrina Tuhfatul A., lurah Pesma An Najah Purwokerto, tanggal 23

Yunus, M. (2007). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. PublicAffairs.

Zahra, M., & Anwar, S. (2022). "*Peran Manajemen Pesantren dalam Mendorong Kewirausahaan Santri*". Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Cet. II; Jakarta Mizan), 18

Zulfiani Syam, "*Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang*", (Makassar: SKRIPSI Universitas Islam Negeri Alaudin, 2018), 35.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : K.H Prof. Mohammad Roqib M.Ag

Jabatan : Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Kiai Roqib. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk berbincang dengan kami. Hari ini, kami ingin membahas mengenai penerapan jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri di Pesantren An Najah. Bisa dijelaskan apa yang dimaksud dengan *entrepreneurship* dalam konteks pesantren?

Narasumber : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. *Entrepreneurship* adalah konsep kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki tujuan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pesantren, *entrepreneurship* berarti membangun usaha yang tidak hanya menghidupi santri secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak sosial, baik dalam bentuk pemberdayaan umat, penguatan ekonomi lokal, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Peneliti : Bagaimana Pesantren An Najah menerapkan konsep *entrepreneurship* bagi para santri?

Narasumber : Di Pesantren An Najah, kami berusaha menanamkan jiwa *entrepreneurship* sejak dini. Pertama, kami memberikan pendidikan kewirausahaan berbasis syariah kepada santri, baik melalui teori maupun praktik langsung. Kedua, kami membangun unit usaha pesantren seperti koperasi santri, pertanian organik, serta usaha kecil dan menengah yang dikelola bersama oleh santri dan alumni. Ketiga, kami membimbing santri untuk melihat peluang

usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti program beasiswa berbasis usaha, pelatihan keterampilan kerja untuk warga sekitar, dan pemberdayaan ekonomi umat.

Peneliti : Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan *entrepreneurship* di lingkungan pesantren?

Narasumber : Tantangan utamanya adalah mindset. Banyak santri yang awalnya hanya fokus pada ilmu agama dan kurang tertarik dengan kewirausahaan. Oleh karena itu, kami membangun paradigma bahwa berdagang, berwirausaha, dan membantu masyarakat adalah bagian dari ajaran Islam. Selain itu, tantangan lain adalah keterbatasan modal dan akses pasar. Untuk itu, kami menjalin kemitraan dengan berbagai pihak agar usaha santri dapat berkembang dan memberikan manfaat lebih luas.

Peneliti : Bagaimana hasil dari penerapan konsep ini sejauh ini?

Narasumber : Alhamdulillah, banyak santri yang mulai memiliki usaha sendiri setelah lulus dari pesantren. Beberapa di antaranya telah membuka bisnis berbasis sosial seperti warung gratis untuk dhuafa, peternakan yang melibatkan warga sekitar, hingga usaha kreatif berbasis dakwah. Selain itu, banyak santri yang memiliki kesadaran tinggi untuk berbagi dan membantu sesama melalui usaha yang mereka jalankan.

Peneliti : Apa harapan Kiai ke depan terkait penerapan *entrepreneurship* di pesantren?

Narasumber : Harapan kami, *entrepreneurship* bisa menjadi bagian dari kurikulum pesantren secara lebih luas. Kami ingin para santri tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga bisa menjadi pelaku usaha yang mampu membangun ekonomi umat. Dengan begitu, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga

pusat pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

HASIL WAWANCARA 2

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Kiai Roqib. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan wawancara ini. Penelitian saya berfokus pada fungsi manajemen pesantren dalam unit wirausaha guna membentuk jiwa *entrepreneurship* santri. Dalam hal ini, saya ingin menggali lebih dalam bagaimana Pesantren An Najah menerapkan fungsi manajemen menurut GR Terry dalam pengelolaan unit wirausahanya.

Narasumber : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Baik, saya senang bisa berbagi mengenai pengelolaan wirausaha di pesantren. Silakan, apa yang ingin Anda tanyakan?

Peneliti : Dalam teori GR Terry, fungsi pertama dalam manajemen adalah perencanaan. Bagaimana Pesantren An Najah menerapkan fungsi perencanaan dalam unit-unit wirausaha yang dikelola santri?

Narasumber : Perencanaan di pesantren kami dimulai dengan menangkap peluang menggunakan analisis lingkungan, yaitu tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi santri dan masyarakat sekitar. Sebelum memulai usaha, kami melakukan analisis kebutuhan dan potensi yang dimiliki pesantren. Misalnya, jika santri memiliki keterampilan dalam pertanian, maka unit usaha yang dikembangkan adalah pertanian organik. Begitu juga dengan keterampilan lainnya seperti kuliner, teknologi, dan jasa. Perencanaan juga mencakup target pasar, sumber daya yang dibutuhkan, serta strategi pemasaran yang berbasis digital agar usaha santri bisa lebih berkembang. Setelah melakukan analisis

lingkungan maka mulai menemukan ide program wirausaha dan dirapatkan bersama pengurus-pengurus.

Peneliti : Setelah perencanaan, fungsi kedua dalam manajemen adalah pengorganisasian. Bagaimana sistem pengorganisasian yang diterapkan dalam unit wirausaha pesantren?

Narasumber : Dalam pengorganisasian, kami membentuk struktur kepengurusan di setiap unit usaha. Biasanya, ada tim yang bertanggung jawab atas produksi, pemasaran, keuangan, dan pengembangan usaha. Santri yang memiliki minat dan kemampuan di bidang tertentu akan ditempatkan sesuai keahliannya. Selain itu, kami juga memberikan pembinaan rutin agar santri memahami bagaimana cara mengelola usaha secara profesional tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai Islami. Kami menanamkan prinsip bahwa usaha yang baik adalah yang dijalankan dengan amanah dan jujur.

Peneliti : Fungsi berikutnya adalah penggerakan atau *actuating*. Bagaimana cara pesantren memotivasi santri agar mereka aktif dan bersemangat dalam menjalankan wirausaha?

Narasumber : Motivasi sangat penting dalam membangun jiwa *entrepreneurship*. Kami selalu menanamkan kepada santri bahwa berdagang atau berwirausaha bukan hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga ibadah dan bentuk kontribusi kepada masyarakat. Kami mengadakan pelatihan rutin, mendatangkan alumni yang telah sukses berwirausaha, serta memberikan penghargaan kepada santri yang berhasil mengembangkan unit usahanya. Selain itu, kami juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan langsung ilmu yang mereka dapatkan dengan terjun ke dunia usaha, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar.

Peneliti : Terakhir, bagaimana fungsi pengawasan dilakukan dalam setiap

unit usaha agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?

Narasumber : Pengawasan dilakukan secara berkala dengan mengevaluasi kinerja setiap unit usaha. Kami memiliki tim monitoring yang terdiri dari pengurus pesantren dan santri senior untuk memastikan bahwa usaha berjalan sesuai rencana dan tetap mengutamakan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini mencakup aspek keuangan, pemasaran, serta dampak sosial yang dihasilkan dari usaha tersebut. Jika ada kendala, kami bersama-sama mencari solusi agar usaha bisa terus berkembang. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, sehingga santri belajar bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

Peneliti : Berdasarkan penerapan fungsi manajemen tadi, apa harapan Kiai terhadap santri yang telah mendapatkan pengalaman wirausaha di pesantren?

Narasumber : Harapan saya, setelah lulus dari pesantren, santri tidak hanya menjadi pribadi yang saleh secara spiritual, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan mampu membawa manfaat bagi masyarakat. Kami ingin mencetak generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Jika santri memiliki jiwa *entrepreneurship* yang kuat, maka mereka bisa menjadi pemimpin di masyarakat yang mampu menjalankan usaha dengan nilai-nilai Islami dan berdampak luas bagi orang lain.

HASIL WAWANCARA 3

Narasumber : Nisrina Tuhfatul A.

Jabatan : Lurah Pesma An Najah priode 2023/2024

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Lurah. Terima

kasih telah meluangkan waktu untuk berbincang dengan kami. Bisa dijelaskan bagaimana konsep *entrepreneurship* diterapkan di Pesantren An Najah?

Narasumber : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Di Pesantren An Najah, *entrepreneurship* bukan sekadar teori, tetapi kami aplikasikan langsung dalam kehidupan santri. Konsep ini mengajarkan santri untuk berwirausaha dengan tetap mengutamakan manfaat bagi masyarakat. Jadi, selain belajar ilmu agama, santri juga dibekali keterampilan usaha yang berorientasi sosial.

Peneliti : Bisa dijelaskan bentuk konkret penerapan *entrepreneurship* di pesantren?

Narasumber : Ada beberapa program yang sudah berjalan, seperti: Najah mart, Najah Bookstore, Najah Canteen, Najah Tirta, Najah Trans, Najah Printing. Adapun Kemitraan dengan Alumni – Banyak alumni yang telah sukses berwirausaha dan mereka kembali ke pesantren untuk berbagi pengalaman serta membuka peluang bisnis bagi santri.

Peneliti : Bagaimana respon santri terhadap program ini?

Narasumber : Awalnya, tidak semua santri tertarik, karena mereka lebih fokus pada studi agama. Namun, setelah melihat manfaatnya, banyak yang mulai antusias. Mereka sadar bahwa berdakwah tidak hanya lewat lisan, tetapi juga bisa dengan menciptakan peluang ekonomi yang bermanfaat bagi orang lain.

Peneliti : Apa tantangan dalam menerapkan *entrepreneurship* di pesantren?

Narasumber : Tantangan utamanya adalah mengubah pola pikir bahwa wirausaha itu bukan sekadar mencari keuntungan, tetapi juga bagian dari ibadah. Selain itu, kendala modal dan pemasaran juga menjadi tantangan. Namun, kami mengatasinya dengan membangun jaringan kemitraan dan mengembangkan pemasaran

berbasis digital.

Peneliti : Apa harapan ke depan terkait penerapan *enterpreneurship* di Pesantren An Najah?

Narasumber : Kami berharap santri tidak hanya menjadi pribadi yang kuat secara spiritual, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Kami juga ingin program ini berkembang lebih luas agar pesantren menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis sosial.



Lampiran 2

DOKUMENTASI

1. Kantor Pesma An Najah Purwokerto



2. Unit Wirausaha Pesma An Najah Purwokerto



3. Komplek Tahfidzh An Nisa



4. Komplek Khadijah Al Kubro



5. Najah Laundry



6. Najah Mart (Koprasi Santri)



7. Kolam Renang Santri



8. Pendopo (Tempat pengumpulan sampah rongsok)



9. Komplek Putra



10. Najah Trans



11. Najah Tirta (Galomn Santri)



12. Komplek Siti Hajar



13. Komplek Halimah As Sa'diyah



14. Balai Latihan Kerja



15. Lahan Bercocok Tanam



16. Wawancara Prof. K.H. Moh. Roqib M.Ag



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Meitri Nur Mu'nisah
2. NIM : 214110103032
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 8 Mei 2000
4. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi
Islam/Manajemen Dakwah
5. Angkatan : 2021
6. Alamat asal : Gembongan RT 02/06, Sigaluh,
Banjarnegara
7. Nama Ayah : Untung Yuswanto
8. Nama Ibu : Ma'rifatun
9. No. WA : 087837689747
10. Motto : Allah dulu, Allah Lagi, Allah Terus

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Marsudi Siwi Prigi,
Banjarnegara
2. SD/MI : SDN 1 Gembongan, Banjarnegara
3. SMP/MTS : MTs Miftahul Huda Pesawahan Rawalo
Banyumas
4. SMA/SMK/MAN : MA Diponegoro, Menoreh, Salaman,
Magelang

C. Pengalaman organisasi

1. PIQSI
2. KOMDAI

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, 11 April 2025

Yang menyatakan



Meitri Nur Mu'nisah
214110103032

